

LAMPIRAN

Lampiran 1.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
Sekretariat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 YOGYAKARTA 55584
Telp. (0274) 898444 ext. 2060 Fax. (0274) 898444 ext. 2007; E-mail : ke.fkuii@yahoo.co.id

Nomor : 43/Ka.Kom.Et/70/KE/III/2018

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK ETHICAL APPROVAL

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran dan kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia, with regards of the protection of human rights and welfare in medical and health research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

"Persepsi Mahasiswa FK UII terhadap Perubahan Sistem Penilaian Blok dalam Kegiatan Belajar Berbasis Problem-Based Learning (PBL)."

Peneliti Utama : Muhammad Taqwauddin Machfudz
Principal Investigator

Nama Institusi : Program Studi Pendidikan Dokter FK UII
Name of the Institution

dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
and approved the above-mentioned protocol.



Yogyakarta, 31 Maret 2018
Ketua
Chairman
Prof. Dr. Dra. Wiryatun Lestariana, Apt

*Ethical Approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan

**Peneliti berkewajiban

1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
2. Memberitahukan status penelitian apabila :
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical clearance* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tangan jalan
3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*)
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*

Lampiran 2.

Tabel Perubahan Penilaian Acuan Patokan di FK UII

Huruf	Patokan Sebelum TA 2016/2017	Patokan Setelah TA 2016/2017
A	$\geq 75,00$	$\geq 80,00$
A-	72,50 - 74,99	77,50 – 79,99
A/B	70,00 - 72,49	75,00 – 77,49
B+	67,50 - 69,99	72,50 - 74,99
B	65,00 - 97,49	70,00 - 72,49
B-	62,50 - 64,99	67,50 - 69,99
B/C	60,00 - 62,49	65,00 - 97,49
C+	57,50 - 59,99	62,50 - 64,99
C	55,00 - 57,49	60,00 - 62,49
C-	52,50 - 54,99	55,00 – 59,99
C/D	50,00 - 52,49	50,00 – 54,99
D+	47,50 - 49,99	45,00 – 49,99
D	45,50 - 47,49	40,00 – 44,99
E	$< 45,50$	< 40

Lampiran 3.

Daftar Pertanyaan

Umum

1. Apa yang Anda ketahui tentang perubahan sistem penilaian blok yang diterapkan di FK UII?
2. Bagaimana cara Anda menyikapi hal tersebut?
3. Apa dampak kebijakan tersebut pada diri Anda?

Feedback

4. Apakah perubahan sistem penilaian ini dapat dijadikan sebagai *feedback* dalam belajar? Mengapa?
5. Bagaimana pengaruh *feedback* tersebut terhadap Anda?

Motivasi Belajar

6. Bagaimana motivasi belajar Anda sebelum dilakukan perubahan sistem penilaian?
7. Bagaimana motivasi belajar Anda setelah adanya perubahan sistem penilaian?
8. Kegiatan belajar apa saja yang menurut Anda menyenangkan sebelum ada perubahan sistem penilaian?
9. Kegiatan belajar apa yang menurut Anda menyenangkan setelah dilakukan perubahan sistem penilaian?

Koreksi Diri

10. Pada saat sebelum dilakukan perubahan sistem penilaian, apa yang akan Anda lakukan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?
11. Setelah adanya perubahan sistem penilaian, apa yang Anda lakukan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?

Peningkatan Kualitas Belajar

12. Apakah terdapat perbedaan cara belajar setelah ada perubahan sistem penilaian? Mohon diceritakan!
13. Apa yang mendasari Anda mengubah cara belajar? Mohon dijelaskan!
14. Bagaimana strategi belajar Anda setelah adanya perubahan sistem ini?

Pengaruh Tujuan Belajar

15. Bagaimana cara Anda memilih materi belajar sebelum perubahan sistem penilaian?
16. Bagaimana cara Anda memilih materi belajar setelah ada perubahan sistem penilaian?

Penutup

17. Apa saran Anda terhadap Program Studi Pendidikan Dokter FK UII terkait perubahan sistem penilaian tersebut?

Lampiran 4.

Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Saya yang bernama Muhammad Taqwauddin Machfudz / NIM: 14711010 adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Penulisan penelitian ini merupakan salah satu kegiatan belajar yang ada di PSPD FK UII yang juga merupakan salah satu syarat kelulusan tahap sarjana kedokteran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FK UII terhadap perubahan sistem penilaian blok dalam metode pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jika saudara/i bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesukarelaan saudara/i.

Identitas pribadi sebagai partisipan akan dirahasiakan dan semua informasi yang diberikan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun data informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan diretensi (disimpan) minimal lima tahun agar dapat digunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

Jika terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, saudara/i dapat menanyakannya kepada peneliti. Saya mengucapkan terima kasih atas kesukarelaan saudara/i dalam membantu penulisan penelitian ini. Semoga dapat menjadi ladang ibadah untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, Januari 2018

Muhammad T. Machfudz

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
NIM :
No. Telepon :
Alamat :
Waktu : haritanggal waktu

Telah memahami isi lembar persetujuan penelitian ini dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagai narasumber pada penelitian ini, saya akan berusaha memberikan seluruh informasi yang dimiliki tanpa menambah, mengurangi, atau menutupi kenyataan yang ada.

Yogyakarta, _____

()

Narasumber

Lampiran 5.

Tabel Hasil Koding

No.	Responden	Sub Kategori	Kategori	Tema
1.	(R4, 74-83); (R4, 144-154); (R4, 184-186); (R5, 15-19); (R6, 44-48); (R6, 137-142); (R7, 72-80); (R7, 86-91); (R7, 86-91); (R7, 93-98); (R8, 40-44); (R8, 588-592); (R8, 598-600); (R8, 616-622); (R8, 631-632); (R9, 102-105); (R9, 243-245); (R9, 658-659); (R11, 199-204); (R11, 231)	<p>Kesadaran untuk mengubah pola belajar disebabkan karena merasa nilai blok yang diperoleh relatif kecil karena masih menerapkan usaha yang lama seperti saat sebelum perubahan sistem penialain</p> <p>Adaptasi terhadap sistem penilaian yang baru dilakukan setelah mendapatkan nilai yang jelek di blok dua titik satu dan kemudian meningkatkan belajar pada blok selanjutnya</p> <p>Kelabakan ketika awal penerapan sistem penilaian baru</p> <p>Respon terhadap perubahan sistem penilaian biasa saja karena dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai blok</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian sulit beradaptasi dengan meningkatkan keaktifan karena malu bicara di depan umum</p> <p>Proses adaptasi berjalan lambat karena memiliki rasa takut dan khawatir jika berbicara di tutorial yang didasari oleh rasa takut salah menyampaikan bahasan</p> <p>Perubahan sistem penilaian dianggap tidak menjadi masalah besar karena mampu</p>	Proses adaptasi terhadap kebijakan	Adaptasi terhadap kebijakan

		<p>menyesuaikan dengan meningkatkan proses belajar</p> <p>Dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem penilaian</p> <p>Kebijakan tersebut memunculkan sikap optimis untuk terus belajar</p> <p>Mulai melakukan manajemen waktu dalam belajar ujian blok dan penugasan agar tidak keteteran</p> <p>Perubahan sistem penilaian tidak terasa efeknya secara langsung dan baru menyadari ketika sudah berjalan beberapa waktu</p> <p>Seiring berjalannya waktu mulai menyadari untuk belajar lebih giat lagi</p> <p>Kurangnya pemahaman terhadap perubahan sistem penilaian mengakibatkan penurunan nilai akhir blok</p> <p>Setelah menyadari adanya perubahan sistem penilaian, melakukan belajar yang lebih giat di blok selanjutnya</p> <p>Pada tahun pertama tidak peduli hasil nilai blok yang diperoleh hingga tidak mengetahui mendapat nilai apa</p> <p>Proses sadar diri susah sehingga adaptasi terhadap sistem baru menjadi lama</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Lebih nyaman dengan penilaian tutorial yang sekarang</p> <p>Cara penyesuaian diri mahasiswa terhadap sistem penilaian berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menjalani proses blok</p> <p>Sekarang sudah bisa menyesuaikan diri dengan penilaian yang baru</p>		
2.	<p>(R4, 154-153); (R6, 104), (R6, 107); (R7, 171-173); (R8, 588-592); (R8, 606); (R9, 61); (R9, 65); (R11, 220)</p>	<p>Nilai blok dianggap mulai stabil setelah melewati dua blok dengan penilain yang baru</p> <p>Proses adaptasi dengan sistem penilaian yang baru memakan waktu satu tahun sehingga baru bisa mengikuti secara baik di tahun ketiga</p> <p>Adaptasi terhadap sistem penilaian yang baru memerlukan waktu selama satu blok</p> <p>Perubahan sistem penilaian tidak terasa efeknya secara langsung dan baru menyadari ketika sudah berjalan beberapa waktu</p> <p>Masa adaptasi dengan sistem penilaian baru adalah selama tiga blok</p> <p>Adaptasi yang diperlukan terhadap sistem baru selama satu tahun</p> <p>Adaptasi yang diperlukan terhadap sistem baru selama satu tahun</p>	<p>Waktu yang dibutuhkan untuk adaptasi</p>	

		Adaptasi terhadap sistem yang baru memerlukan waktu dua sampai tiga blok		
3.	(R1, 44-46); (R1, 86-92); (R1, 105-109); (R1, 123-132); (R2, 20-21); (R2, 87-90); (R2, 141-142); (R2, 265); (R2, 276-278), (R2, 280-281); (R3, 23-32); (R3, 35-41); (R3, 73-80); (R3, 84-85); (R3, 157-169); (R3, 330-332); (R4, 54-58); (R4, 144-154); (R4, 160-171); (R4, 189-193); (R4, 315-324); (R4, 345); (R4, 374-379); (R4, 479-486); (R5, 321-329); (R6, 6-12); (R6, 76-80); (R6, 183-185); (R6, 207-212); (R7, 42-60); (R7, 185-189); (R7, 270-273); (R7, 306-315); (R7, 319-324); (R8, 19-23); (R8, 27-28); (R8, 32-34); (R8, 79-81); (R8, 90-91); (R8, 252-257); (R8, 477-485); (R9, 28-34); (R9, 102-105); (R10, 72-73); (R10, 73); (R10, 56-63); (R10, 77-81); (R11, 269-272); (R12, 35-	<p>Peningkatan belajar tutorial karena memiliki proporsi nilai yang tinggi</p> <p>Tingkat pendalaman materi yang lebih baik setelah ada perubahan sistem penilaian karena mengejar nilai keaktifan tutorial</p> <p>Motivasi belajar sebelum ada perubahan sistem penilaian adalah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian</p> <p>Motivasi belajar sebelum perubahan sistem penilaian adalah dapat mengerjakan soal ujian karena belum memikirkan tingkat pemahaman materi</p> <p>Perubahan sistem penilaian menyebabkan peningkatan intensitas belajar</p> <p>Perubahan sistem penilaian meningkatkan semangat belajar</p> <p>Intensitas belajar menyesuaikan proporsi penilaian</p> <p>Perubahan sistem penilaian mengakibatkan peningkatan durasi belajar</p> <p>Mengejar nilai tutorial memotivasi belajar secara lebih detail sehingga materi dasar sering tidak dikuasai</p>	Motivasi nilai	Variasi motivasi

	<p>37); (R12, 201-206); (R12, 207-211)</p>	<p>Ada peningkatan intensitas belajar karena ada perubahan proporsi nilai</p> <p>Usaha untuk belajar meningkat karena untuk mencapai target nilai Sekarang lebih senang belajar kelompok saat belajar UB karena ada MEQ</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian ingin berusaha memaksimalkan belajar di hari libur</p> <p>Setelah perubahan sistem intensitas belajar meningkat karena proporsi nilai ujian blok dan tutorial sama sehingga harus menyamakan usaha belajar keduanya</p> <p>Berusaha maksimal dalam bentuk belajar lebih giat agar nilai blok memuaskan Sebelum perubahan sistem penilaian semangat untuk belajar minikuis tinggi</p> <p>Adaptasi terhadap sistem penilaian yang baru dilakukan setelah mendapatkan nilai yang jelek di blok dua titik satu dan kemudian meningkatkan belajar pada blok selanjutnya</p> <p>Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan nilai blok adalah dengan mengutamakan keaktifan tutorial</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Peningkatan usaha mendapatkan nilai terjadi setelah merasakan efek perubahan sistem penilaian</p> <p>Ada peningkatan durasi belajar sehingga dapat mencatat lebih banyak agar bisa menjalani tutorial dengan baik</p> <p>Tujuan mengubah cara belajar adalah agar IPK tidak turun</p> <p>Semenjak mendapatkan ujian MEQ semakin mempersiapkan diri dalam belajar dengan cara membuat rangkuman</p> <p>Memerlukan usaha yang lebih keras agar bisa mempertahankan nilai setelah perubahan sistem</p> <p>Melakukan peningkatan keaktifan dalam tutorial agar dapat seimbang dengan nilai blok karena proporsi nilai tutorial meningkat</p> <p>Adanya perubahan sistem penilaian memotivasi untuk belajar lebih giat agar meningkatkan perolehan nilai keaktifan tutorial karena nilai keaktifan sekarang lebih diutamakan</p> <p>Semenjak ada perubahan sistem penilaian intensitas belajar meningkat dari hanya sekali untuk satu skenario menjadi tiap sebelum tutorial</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Setelah perubahan sistem penilaian motivasi belajar yang muncul adalah berusaha agar dapat aktif dalam tutorial</p> <p>Setelah masa adaptasi pada sistem penilaian, intensitas bicara dalam tutorial meningkat yang juga dipicu oleh adanya teguran untuk meningkatkan keaktifan tutorial</p> <p>Perubahan sistem penilaian menjadi pemicu semangat untuk belajar lebih giat dan lebih banyak lagi</p> <p>Perubahan sistem penilaian dijadikan sebagai pemantik semangat</p> <p>Efek pemecut semangat yang ditimbulkan perubahan sistem penilaian sangat baik</p> <p>Standar yang sudah tinggi kemudian dinaikkan lagi meningkatkan dorongan untuk belajar</p> <p>Sebelum ada perubahan sistem penilaian motivasi belajar disebabkan karena ingin mengejar target nilai akhir lebih dari 72,5</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian lebih meningkatkan belajar karena takut terjadi perubahan nilai</p> <p>Penurunan nilai menyebabkan penurunan IPK</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sehingga membuat takut atau khawatir</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian terdapat rasa malas dalam mengikuti kegiatan tutorial</p> <p>Dahulu perasaan takut mendapat IPK yang kecil disebabkan karena terancam DO</p> <p>Perasaan takut IPK turun yang timbul dijadikan pemecut semangat untuk belajar lebih giat lagi</p> <p>Dahulu sangat malas untuk belajar sehingga tidak mempersiapkan tutorial dengan baik karena hanya mencari bahan sekadarnya dan durasi belajar yang cukup singkat</p> <p>Perubahan cara belajar disebabkan karena meningkatnya persentasi penilaian sehingga untuk menyeimbangkan dengan sistem yang baru harus dilakukan peningkatan kinerja</p> <p>Peningkatan proporsi keaktifan menyebabkan peningkatan motivasi untuk aktif dalam tutorial</p> <p>Motivasi belajar sebelum perubahan sistem penilaian fokus pada ujian blok dan minikuis</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Motivasi belajar setelah perubahan sistem lebih fokus ke keaktifan</p> <p>Peningkatan proporsi nilai tutorial memacu untuk meningkatkan usaha dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal</p> <p>Proporsi penilaian memengaruhi motivasi belajar</p> <p>Motivasi belajar dipengaruhi oleh penerapan sistem PBL karena terdapat diskusi tutorial sehingga harus menyampaikan hasil belajar</p> <p>Lebih aktif dalam diskusi tutorial karena persentasi nilai besar</p> <p>Peningkatan motivasi belajar muncul karena perubahan sistem penilaian</p> <p>Motivasi belajar sebelum perubahan sistem penilaian dinilai kurang baik</p>		
4.	(R3, 340-343); (R3, 380-389); (R8, 194-196); (R12, 221-222); (R12, 473-476)	<p>Target belajar adalah untuk menguasai penyakit yang berhubungan dengan blok</p> <p>Setelah perubahan sistem lebih mempelajari seluruh materi yang ada di dalam satu blok agar tidak ada materi yang terlewat</p> <p>Tujuan belajar adalah untuk mencari nilai dan memahami materi agar bermanfaat untuk masa depan</p>	Motivasi untuk penguasaan materi	

		<p>Motivasi belajar sebelum perubahan sistem penilaian hanya sebatas adanya ketertarikan terhadap materi</p> <p>Sekarang termotivasi untuk mencari materi-materi yang baru</p>		
5.	<p>(R4, 180-183); (R6, 38-42); (R6, 179-182); (R6, 188); (R6, 376); (R6, 395-393); (R9, 336-341)</p>	<p>Karena terbiasa mendapatkan nilai yang relatif baik dengan usaha yang sedikit menyebabkan motivasi belajar tidak terlalu tinggi</p> <p>Pada sistem penilaian lama walaupun jarang berpendapat masih bisa dapat nilai yang baik karena ditunjang oleh nilai minikuis</p> <p>Motivasi belajar sebelum perubahan sistem penilaian kurang dan belajar hanya untuk minikuis sehingga terkesan santai</p> <p>Perasaan santai muncul karena merasa tidak perlu aktif dalam tutorial sudah bisa mendapat nilai karena ditunjang oleh minikuis</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian terdapat kecenderungan untuk tidak belajar</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian penyampaian pendapat dalam tutorial tidak memerlukan pemahaman materi karena hanya sekadar menyampaikan</p>	<p>Motivasi karena aturan sistem</p>	

		Motivasi belajar tahun pertama hanya karena ada tuntutan dari akademik		
6.	(R1, 178), (R1, 180-186); (R2, 182), (R2, 184-193); (R2, 210-211); (R3, 210); (R4, 232-238); (R5, 244-248), (R7, 372-383), (R8, 317), (R8, 319-320); (R8, 333-338); (R9, 424-428); (R10, 100-106); (R12, 266-275); (R12, 312-321); (R12, 303-309)	<p>Kegiatan belajar yang menyenangkan setelah ada perubahan sistem penilaian adalah belajar tutorial, karena dapat memperdalam pemahaman terhadap penyakit</p> <p>Minikuis dan ujian blok merupakan hal yang paling menyenangkan pada saat sebelum dilakukan perubahan sistem penilaian karena dianggap mampu menggambarkan kompetensi diri</p> <p>Ketertarikan terhadap ujian blok dan minikuis didasari oleh rasa seru ketika mengerjakan bukan dipengaruhi oleh perubahan sistem penilaian.</p> <p>Kegiatan belajar yang menyenangkan baik sebelum perubahan dan sesudah adalah tutorial</p> <p>Kegiatan keterampilan medik lebih diminati pada saat belum ada perubahan sistem karena tidak harus belajar terlebih dahulu dan tidak masuk ke penilaian</p> <p>Belajar mandiri merupakan kegiatan yang paling menyenangkan setelah ada perubahan sistem karena tutorial saat ini lebih dominan menyebutkan materi</p>	Pembelajaran aktif	Perubahan tingkat ketertarikan dalam kegiatan blok

		<p>Kegiatan yang dianggap lebih menonjol adalah PPK karena bisa turun langsung ke pasien</p> <p>Kegiatan belajar yang menarik pada saat belum ada perubahan sistem penilaian adalah keterampilan medik karena lebih suka praktik langsung daripada belajar teori</p> <p>Kegiatan belajar yang menarik setelah perubahan sistem penilaian adalah PPK karena dapat bertemu pasien langsung dan sekaligus bisa belajar secara langsung dengan cara menyesuaikan dengan teori yang pernah didapat</p> <p>Keterampilan medik lebih menarik karena menyikapi hal yang bersifat praktik</p> <p>Diskusi bersama teman lebih menarik karena bisa tahu hal yang belum dipelajari dan menjadi lebih memahami dan mengingat materi</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian, penugasan lebih menarik karena merupakan kesempatan untuk menjelajahi masalah-masalah yang tidak dibahas dalam tutorial</p> <p>Usaha maksimal yang dilakukan saat mengerjakan penugasan membuat puas tapi tidak begitu berefek pada nilai blok</p>		
--	--	--	--	--

		Dalam kegiatan penugasan ada kesempatan untuk mempelajari materi seluas-luasnya karena tidak ada batasan		
7.	(R1, 167-173); (R3,235-234); (R3, 253); (R6, 224), (R6, 226-228); (R6, 234), (R6, 236-237), (R6, 244); (R12, 325-331)	<p>Kegiatan belajar yang menyenangkan sebelum perubahan sistem penilaian adalah ujian blok karena sifat soal-soalnya belum bersifat analitik sehingga hanya dengan menghafal materi sudah bisa mengerjakan soal</p> <p>Kuliah yang dibawakan oleh dosen klinisi menjadi lebih menarik</p> <p>Dosen yang membawakan materi klinis lebih menarik karena sering berbagi pengalaman dalam merawat pasien</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian tutorial lebih disukai karena tidak perlu aktif tetapi tetap mendapatkan ilmu</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian kuliah pakar lebih disukai karena merasa ada tekanan dari dalam diri sendiri pada saat proses tutorial</p> <p>Kegiatan kuliah menarik karena dengan mendengarkan kuliah dengan baik dapat memudahkan dalam mengerjakan ujian blok</p>	Pembelajaran pasif	

8.	(R1, 79-81); (R1, 210-213); (R2, 218), (R2, 220-222); (R2, 226-228); (R2, 240); (R2, 253-254); (R2, 345); (R3, 272-277); (R4, 21-29); (R4, 74-83)); (R4, 118-122); (R4, 289-292); (R4, 476-478); (R4, 495-501); (R5, 113-115); (R5, 123-131); (R5, 160-162); (R5, 374-387); (R5, 444-452); (R5, 456-461); (R7, 498); (R7, 683-688); (R8, 68-77); (R8, 273-276); (R8, 297-304); (R8, 365-366); (R8, 430-433); (R8, 438-442); (R9, 101); (R9, 219-224); (R9, 222-236); (R9, 243-245); (R9, 253-261); (R9, 194-196); (R9, 486); (R10, 90-93); (R10, 123-127); (R11, 32-33); (R11, 100-104); (R11, 303-307); (R12, 170-172); (R12, 573-575); (R12, 577-588);	<p>Terdapat peningkatan belajar tutorial, namun tidak terlalu berpengaruh ke nilai</p> <p>Menyadari jika dalam blok mendapat nilai yang kurang baik berarti ada kesalahan dalam belajar blok tersebut.</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian hal yang dilakukan ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan adalah mengikuti ujian remediasi dengan disertai belajar lebih dalam</p> <p>Pengambilan ujian remediasi tidak untuk mengejar nilai tetapi untuk berusaha belajar lagi agar menjadi lebih paham</p> <p>Timbul rasa menerima ketika mendapat nilai keaktifan yang jelek sehingga nilai akhir blok tidak begitu memuaskan</p> <p>Jika mendapat nilai di bawah target pengambilan ujian remediasi didasarkan pada proporsi nilai keaktifan yang diperoleh</p> <p>Tetap menerima walaupun terjadi penurunan nilai blok</p> <p>Mengikuti ujian remediasi dan belajar kembali sebelum mengikuti ujian untuk mengejar nilai</p> <p>Peningkatan proporsi keaktifan dibandingkan dengan minikuis diimbangi</p>	Refleksi diri terhadap usaha belajar	Kesadaran melakukan
----	---	--	--------------------------------------	---------------------

		<p>dengan memperbanyak bicara dalam tutorial</p> <p>Kesadaran untuk mengubah pola belajar disebabkan karena merasa nilai blok yang diperoleh relatif kecil karena masih menerapkan usaha yang lama seperti saat sebelum perubahan sistem penialain</p> <p>Usaha yang dilakukan pada saat sistem lama tidak sesuai jika tetap diterapkan pada sistem yang baru karena terjadi penurunan nilai Remediasi dilakukan ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan</p> <p>Sebelum ada perubahan sistem penilaian belajar langsung dari soal, kemudian setelah perubahan belajar harus dimulai dengan membaca materi dengan benar</p> <p>Cara penilaian lama tidak melatih untuk berusaha lebih keras</p> <p>Sebenarnya sistem penilaian sekarang lebih mudah karena hanya tinggal bermodal keaktifan yang bagus bisa mendapat nilai yang baik</p> <p>Kecewa jika sudah berusaha maksimal tetapi mendapat nilai yang biasa saja</p> <p>Jika mendapat nilai yang kurang memuaskan akan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>membandingkan dengan teman tutorial sendiri dan tutorial lain</p> <p>Refleksi terhadap blok yang mengalami nilai jelek meningkatkan nilai di blok selanjutnya</p> <p>Melakukan pemisahan catatan yang lebih spesifik untuk mencatat terapi penyakit karena merasa lemah dalam hal tatalaksana</p> <p>Mahasiswa harus bisa sadar diri dan terus semangat dalam menjalani pendidikan</p> <p>Mahasiswa harus bisa melakukan refleksi diri ketika mendapat nilai yang jelek dan kemudian harus belajar kembali</p> <p>Menyadari adanya kesalahan dalam proses belajar</p> <p>Perubahan sistem penilaian yang dilakukan sudah tepat tetapi perlu kesadaran mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan sistem tersebut</p> <p>Perasaan takut mendapat IPK yang jelek muncul karena melihat teman-teman memiliki nilai yang bagus dan karena dibandingkan dengan kakak</p> <p>Baru mulai sadar untuk belajar dengan benar pada semester dua</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Motivasi tidak ingin mengecewakan orang tua muncul murni karena kesadaran pribadi tanpa ada tekanan dari orang tua</p> <p>Peristiwa mendapat nilai yang jelek itu dapat dijadikan pengingat untuk belajar</p> <p>Melakukan refleksi ketika mendapat nilai yang kurang baik dengan cara memahami bagian apa saja yang dianggap belum dipahami</p> <p>Cara untuk mengetahui kesalahan dalam belajar adalah membaca materi kembali setelah selesai mengerjakan ujian</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian pada tahun kedua mulai agak sadar</p> <p>Dasar materi tidak dikuasai karena pada tahun pertama tidak belajar dengan benar</p> <p>Kesadaran muncul semenjak tahun ketiga sehingga muncul feedback juga pada tahun ketiga</p> <p>Proses sadar diri susah sehingga adaptasi terhadap sistem baru menjadi lama</p> <p>Kesadaran muncul karena memikirkan orang tua yang telah banyak berusaha demi belajar di FK</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Tetap merasa sedih karena mendapat nilai yang jelek</p> <p>Merasa sedih karena mendapat nilai yang jelek</p> <p>Menyadari jika tidak berusaha maksimal akan mendapatkan nilai jelek Jika mendapat nilai yang jelek lebih senang memasrahkannya karena ingin mencoba tidak mengikuti remediasi</p> <p>Perubahan sistem penilaian bukan suatu hal yang harus dipermasalahkan</p> <p>Peningkatan proporsi nilai keaktifan dapat melatih individu introvert untuk membiasakan berkomunikasi dengan orang lain Harus timbul kesadaran untuk belajar lebih giat agar dapat memahami materi yang dipelajari</p> <p>Melakukan evaluasi performa belajar di blok yang telah lalu</p> <p>Harus mengenali sistem belajar diri sendiri</p> <p>Harus bisa menyesuaikan diri dengan sistem penilaian</p>		
9.	(R2, 43-45); (R2, 299-305); (R3, 52-59); (R4, 257); (R5, 104-112); (R5, 287-271); (R6, 112-121); (R6, 126), (R6, 128-129); (R6, 131), (R6, 135);	<p>Terdapat peningkatan kesadaran untuk belajar</p> <p>Perubahan cara belajar didasari karena merasa kurang dalam belajar materi di tahun-tahun awal sedangkan sudah akan lulus</p>	Perbaikan diri	

	<p>(R6, 248-253); (R8, 186-191); (R8,280-282); (R8, 352-358); (R8, 380); (R8, 444); (R8, 453-454); (R9, 466-469); (R9, 514-515); (R11, 34-40); (R11, 34-40); (R11, 257-259); (R11, 362-367); (R11, 373-375); (R11, 385-387); (R11, 458-461); (R12, 50-61); (R12, 405-407);</p>	<p>sehingga harus belajar lebih banyak</p> <p>Melakukan evaluasi terhadap usaha yang telah dilakukan saat menjalani proses blok</p> <p>Melakukan refleksi diri jika mendapatkan nilai jelek kemudian memperbaiki pada kesempatan selanjutnya</p> <p>Melakukan refleksi diri dan meningkatkan belajar ketika mendapatkan nilai yang jelek</p> <p>Keluarnya nilai blok dapat dijadikan sebagai media untuk refleksi adanya hal-hal yang salah dalam proses belajar blok</p> <p>Hasil refleksi digunakan sebagai pemacu semangat dalam melakukan perbaikan pada blok selanjutnya</p> <p>Penurunan semangat melakukan perbaikan di blok selanjutnya disebabkan karena belum bisa beradaptasi dengan metode penilaian yang baru</p> <p>Telah berusaha mengubah sifat takut bicara tersebut, tetapi di feedback tutor untuk lebih mendalami materi lagi sehingga tidak asal bicara</p> <p>Sudah menyadari dengan adanya peningkatan persentasi penilaian harus belajar lebih rajin dan tidak boleh malas</p>		
--	--	--	--	--

	<p>Semenjak menyadari kesalahan dalam belajar durasi belajar menjadi meningkat dan belajar dengan lebih serius</p> <p>Dahulu pada masa awal belajar di FK ketika mendapat nilai yang jelek merasa sedih dan menangis tetapi bisa bersemangat lagi untuk memperbaiki</p> <p>Semangat belajar muncul ketika ingat pada blok sebelumnya mendapat nilai yang jelek</p> <p>Refleksi yang dilakukan dianggap efektif karena terjadi kenaikan nilai</p> <p>Terjadi peningkatan tingkat pemahaman terhadap materi setelah melakukan refleksi diri</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian tidak melakukan apa-apa ketika mendapat nilai jelek karena tidak peduli terhadap nilai</p> <p>Setelah perubahan sistem menjadi lebih giat belajar ketika mendapatkan nilai jelek</p> <p>Diperlukan usaha ekstra terlebih untuk individu introvert agar bisa menjelaskan materi di tutorial dengan jelas</p> <p>Pada tahun kedua melakukan perbaikan diri karena ada</p>		
--	---	--	--

		<p>peningkatan kesulitan blok dan perubahan sistem penilaian</p> <p>Menerima jika mendapatkan nilai yang jelek, kemudian melakukan evaluasi terhadap hal apa saja yang masih kurang</p> <p>Evaluasi terhadap blok yang telah lalu kadang meningkatkan hasil belajar di blok selanjutnya</p> <p>Mengulang materi kembali sebelum mengikuti ujian remediasi</p> <p>Semangat untuk memperbaiki diri disebabkan karena merasa tidak puas dengan hasil belajar sebelumnya</p> <p>Terdapat kesadaran untuk belajar lebih sistematis agar ilmu yang telah dikuasai dapat diaplikasikan di masa depan</p> <p>Jika mendapat nilai jelek melakukan peningkatan keaktifan di blok selanjutnya</p>		
10.	(R4, 399-403); (R3, 367); (R4, 425-429); (R5, 405-407); (R7, 236-240); (R8, 520-523); (R9, 602-604); (R10, 186-191); (R12, 531-534)	<p>Sekarang lebih mengarah ke mengetahui penyakit-penyakit yang mungkin berhubungan kemudian dihubungkan dengan skenario</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian materi yang dipelajari hanya fokus kepada materi yang ditutorialkan</p>	Cakupan materi	Perubahan strategi belajar

		<p>Hanya terpaku pada topik yang telah diketahui akan dibahas, belum mencari topik lain yang lebih dalam</p> <p>Dahulu mempelajari semua materi yang ada</p> <p>Keberhasilan belajar diukur dari banyaknya referensi dan berhasil menjawab pertanyaan</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian cara memilih materi yang akan dipelajari adalah mengikuti bahan-bahan yang ada di fotokopian dan menyesuaikan dengan belajar teman</p> <p>Cara memilih materi adalah dengan membaca skenario kemudian tanya ke teman tentang materi apa yang dipelajari</p> <p>Dulu senang membaca satu bab buku karena motivasinya ingin selalu membaca</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian, belajar berdasarkan LO fakultas</p>		
11.	<p>(R1, 341-345) ; (R1, 346-350); (R2, 317-322); (R2, 348-349); (R3, 136-139); (R4, 70-73); (R4, 303-305); (R5, 188-189); (R5, 198-199); (R5, 392), (R5, 394); (R6, 421), (R6, 424-425);</p>	<p>Pada tahun kedua, manifestasi yang muncul akan dibahas terlebih dahulu patofisiologinya</p> <p>Pada tahun ketiga terjadi perubahan yaitu dilakukan pencarian diagnosis banding terlebih dahulu kemudian patofisiologinya akan ikut terpelajari</p>	Perubahan pola belajar	

	<p>(R8, 500-501); (R8, 505-507); (R8, 536-540); (R8, 546-548); (R9, 584-586), (R9, 594-595); (R9, 612-615); (R10, 82-84); (R10, 11-14); (R10, 21-23); (R10, 181-182); (R10, 197-201); (R11, 450-453); (R11, 473-482); (R11, 490-493); (R11, 505-510); (R12, 177-187); (R12, 195-197); (R12, 229-231); (R12, 244-252); (R12, 504-508); (R12, 518-522); (R12, 276-286)</p>	<p>Sebelum perubahan sistem penilaian pola belajar yang digunakan adalah memahami materi dasar dan mengesampingkan materi yang lebih dalam</p> <p>Pemilihan materi belajar yang dilakukan sekarang adalah membaca cepat materi umum dan dilanjutkan ke materi yang lebih spesifik</p> <p>Dahulu belajar ketika mendekati ujian dan jika besoknya akan tutorial Perubahan pola belajar diakibatkan secara langsung oleh perubahan sistem penilaian</p> <p>Belajar remediasi menggunakan soal-soal hanya akan terpaku dengan soal sehingga jika terdapat modifikasi soal remed tidak dapat mengerjakan</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian blok lebih jarang berdiskusi dengan teman-teman dan tidak diketahui penyebabnya</p> <p>Sejak perubahan sistem penilaian mulai belajar secara sendiri-sendiri</p> <p>Pemisahan catatan khusus untuk terapi dilakukan semenjak sudah ada bahasan penyakit di dalam skenario tutorial</p> <p>Pemilihan materi belajar setelah perubahan sistem</p>		
--	--	--	--	--

		<p>penilaian adalah dengan bertanya ke teman kemudian dilanjutkan dengan melakukan pendalaman materi</p> <p>Setelah ada perubahan sistem penilaian harus menyicil belajar materi ujian</p> <p>Dalam mengerjakan penugasan juga harus nyicil dan menghindari terlalu mepet dengan deadline</p> <p>Mendiskusikan materi belajar dengan teman yang berbeda kelompok tutorial</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian lebih mandiri dalam memilih materi belajar dan harus beda dengan yang lain</p> <p>Lebih senang mencatat dengan menggunakan tinta berwarna-warni karena lebih enak dibaca dan menarik</p> <p>Dahulu ketika membaca skenario kemudian langsung mencari bahan di internet</p> <p>Fokus belajar setelah perubahan sistem penilaian lebih seimbang antara tutorial dan ujian</p> <p>Mempersiapkan tutorial dengan baik karena penilaian terhadap keaktifan sangat dominan</p> <p>Mempersiapkan tutorial lebih serius karena penilaian yang</p>		
--	--	---	--	--

		<p>baru lebih mengutamakan proses</p> <p>Strategi belajar yang digunakan adalah berdiskusi dengan teman dan membaca ringkasan materi</p> <p>Belajar dengan cara membaca rangkuman dinilai efektif karena hanya berisi hal-hal yang penting saja</p> <p>Menggunakan media pendukung pembelajaran untuk menambah pemahaman</p> <p>Perubahan proses belajar disebabkan karena perubahan sistem penilaian yang menurunkan hasil belajar</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian tidak mempelajari materi secara spesifik Sekarang harus lebih kritis dalam belajar karena sudah masuk ke materi klinis</p> <p>Mengetahui garis besar blok sebelum blok berjalan membantu tingkat pemahaman materi blok</p> <p>Perubahan pola belajar berubah di akhir tahun kedua</p> <p>Mencari informasi terlebih dahulu tentang garis besar suatu blok sebelum masuk ke proses blok</p> <p>Cara belajar yang terstruktur mempermudah pemahaman materi</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Belajar harus terstruktur agar mudah dipahami</p> <p>Hanya mencatat poin-poin penting</p> <p>Di tahun ketiga minat terhadap penugasan menurun karena pola penugasan yang monoton dan proporsi yang kecil terhadap nilai blok</p>		
12.	<p>(R6, 150-151); (R1, 319-327); (R1, 303-309); (R6, 319-323), (R6, 329-330); (R6, 431); (R7, 109-113); (R8, 34-39); (R8, 99); (R9, 366-371); (R9, 563-564); (R9, 570-571); (R10, 164-166); (R11, 56-69), (R11, 61); (R11, 64-65); (R11, 156-158); (R12, 453-456); (R12, 458-463); (R12, 484-490)</p>	<p>Sumber belajar yang digunakan adalah dari buku, internet, dan catatan teman</p> <p>Pemilihan bahan belajar sebelum perubahan penilaian berdasarkan pembagian bab yang telah ada dalam textbook</p> <p>Pada tahun pertama sumber belajar hanya dari satu sumber, sedangkan di tahun ketiga selain textbook sumber lain yang digunakan adalah jurnal dan <i>website</i> kedokteran</p> <p>Setelah perubahan penilaian, bahan belajar lebih diutamakan dari textbook karena dianggap lebih komplit dibandingkan dengan sumber belajar lain Textbook biasanya digunakan untuk memperdalam patogenesis penyakit</p> <p>Perubahan penilaian tutorial memacu untuk mencari lebih banyak referensi belajar</p> <p>Terdapat perubahan sumber referensi yang digunakan yaitu mulai mencari bahan</p>	Perubahan sumber referensi belajar	

		<p>belajar dari jurnal dan mencari bahan yang beda dengan teman setutorial</p> <p>Pengaruh penambahan referensi belajar terhadap keaktifan tutorial dianggap tidak terlalu besar</p> <p>Mulai berusaha mencari referensi belajar dan mencari materi apa yang harus dipelajari</p> <p>Pencarian referensi meningkat agar nilai keaktifan tinggi</p> <p>Lebih bersemangat dalam belajar menyebabkan menambah bahan tutorial</p> <p>Ringkasan materi lebih enak dibaca walaupun berakibat pada pemahaman materi yang tidak detail</p> <p>Untuk mencegah kesamaan bahan belajar harus mencari sumber referensi minimal tiga</p> <p>Setelah perubahan sistem, lebih mencari bahan yang berasal dari jurnal</p> <p>Bahasan yang spesifik biasanya bersumber dari jurnal</p> <p>Sebelum perubahan sistem penilaian sumber referensi hanya satu buku dan jarang melakukan konfirmasi dengan sumber lain</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Setelah perubahan sistem penilaian sering melakukan konfirmasi antar literatur dan hal ini dapat mengembangkan pengetahuan pada materi</p> <p>Melakukan penyeimbangan sumber referensi</p>		
13.	(R3, 68-71); (R3, 300-303); (R5, 343); (R6, 312-313); (R6, 619-621); (R7, 366-372); (R7, 649-653); (R12, 511-517)	<p>Meningkatkan intensitas belajar tetapi tidak mengubah metode nya</p> <p>Cara belajar sudah benar hanya perlu meningkatkan intensitas belajar semenjak perubahan sistem penilaian</p> <p>Tidak ada perubahan cara belajar setelah perubahan sistem penilaian</p> <p>Metode belajar yang digunakan sebelum remediasi sama seperti yang dilakukan saat sebelum perubahan sistem penilaian namun peningkatan nilai akhir bloknya tidak signifikan</p> <p>Tidak terdapat perbedaan dalam cara pemilihan materi belajar</p> <p>Tidak merasa ada perubahan dalam praktik pembelajaran karena yang diperhatikan adalah perubahan acuan penilain</p> <p>Tidak terdapat perbedaan dalam memilih jumlah referensi karena memang lebih menyukai menggunakan referensi yang banyak karena dapat dijadikan sebagai</p>	Stagnansi metode belajar	

		<p>konfirmasi terhadap suatu materi</p> <p>Mencatat materi tutorial akan memudahkan mengingat materi</p>		
14.	<p>(R2, 104), (R2, 106-107); (R2, 271-272); (R2, 274); (R2, 287-290); (R2, 324-326); (R3, 347-350); (R4, 46-50); (R4, 211-213); (R6, 359-363); (R6, 394-402); (R7, 191-197); (R8, 460-466); (R10, 30-33)</p>	<p>Setelah perubahan sistem penilaian terjadi kesadaran untuk belajar lebih detail</p> <p>Terdapat usaha untuk belajar lebih rinci lagi</p> <p>Usaha untuk menyeimbangkan agar materi umum dan detail bisa dikuasai adalah dengan membaca materi umum secara cepat kemudian dilanjutkan memperdalam materi yang lebih detail</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian, dalam belajar lebih mementingkan materi yang spesifik dan mengesampingkan materi dasar</p> <p>Mempelajari penyakit-penyakit yang tidak ditutorialkan dengan kualitas belajar yang sama ketika belajar tutorial</p> <p>Tingkat pemahaman materi seharusnya juga meningkat karena bobot keaktifan lebih tinggi</p> <p>Tingkat pemahaman materi menjadi lebih baik setelah perubahan sistem penialain</p> <p>Peningkatan usaha belajar yang muncul adalah berusaha</p>	<p>Peningkatan penguasaan materi</p>	<p>Peningkatan kualitas belajar</p>

		<p>belajar sebelum tutorial dan memperbanyak sumber belajar</p> <p>Tingkat pemahaman materi tutorial setelah perubahan sistem penilaian meningkat karena dalam menyampaikan pendapat harus paham agar orang lain juga paham terhadap apa yang disampaikan</p> <p>Peningkatan proporsi nilai tutorial dapat melatih mahasiswa untuk terus melakukan update informasi yang sesuai dengan konsep dokter sebagai long life learner</p> <p>Setelah penerapan sistem penilaian yang baru menjadi lebih rajin dalam belajar dan ada peningkatan usaha agar lebih paham terhadap materi</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian dituntut untuk mengerti setiap skenario dalam satu blok</p>		
15.	(R2, 308-309), (R2, 311); (R4, 366-373); (R6, 197); (R6, 334-336); (R4, 31-41); (R7, 339-344); (R7, 345-349); (R7, 545-557); (R9, 383-387); (R9, 527); (R11, 51-53); (R11, 185-188); (R11, 421-423)	<p>Kunci suksesnya belajar adalah meningkatkan durasi belajar dan disertai doa</p> <p>Terdapat peningkatan durasi belajar</p> <p>Motivasi belajar setelah perubahan sistem penilaian meningkat diukur dari peningkatan intensitas belajar</p> <p>Terdapat penambahan intensitas belajar tutorial setelah ada perubahan sistem penilaian</p>	Peningkatan intensitas belajar	

		<p>Peningkatan keaktifan dalam tutorial diharapkan bisa sejajar dengan peningkatan pemahaman dan intensitas belajar</p> <p>Intensitas belajar meningkat dari satu kali sehari menjadi lebih dari satu kali</p> <p>Ada perubahan pemanfaatan waktu luang yang menjadi digunakan untuk belajar</p> <p>Terdapat peningkatan intensitas belajar setelah ada perubahan sistem penilaian</p> <p>Mengalami peningkatan durasi waktu belajar</p> <p>Cara belajar yang dilakukan adalah membaca dan mencatat disertai dengan peningkatan durasi belajar</p> <p>Peningkatan proporsi keaktifan menyebabkan peningkatan kuantitas waktu belajar</p> <p>Perubahan proporsi nilai meningkatkan usaha belajar</p> <p>Melakukan peningkatan kuantitas waktu belajar dan mencari suasana belajar yang nyaman</p>		
16.	(R1, 333-356); (R4, 391-395); (R4, 410); (R4, 441); (R6, 380-382); (R7, 227-231); (R7, 250-	Setelah perubahan sistem penilaian, pemilihan materi belajar berdasarkan skenario sehingga menjadi seperti penerapan seven jumps	Perubahan kualitas <i>seven jumps</i>	Perubahan dinamika tutorial

	<p>252); (R9, 623-626); (R9, 628-629); (R11, 496-498); (R12, 232-243); (R12, 542-543);</p>	<p>Pemilihan materi belajar didasarkan pada skenario dan difokuskan pada bahasan yang ada di dalam skenario</p> <p>Untuk mengetahui materi yang akan dibahas harus membaca skenario terlebih dahulu</p> <p>Memperdalam materi biasanya dilakukan pada tutorial pertemuan kedua</p> <p>Skenario tutorial dijadikan dasar untuk mengetahui bahasan yang akan ditutorialkan</p> <p>Cara belajar yang digunakan adalah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan di awal kemudian mencari jawabannya di referensi</p> <p>Menerapkan <i>seven jumps</i> walaupun belum sempurna</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian menerapkan prinsip <i>seven jumps</i> pada awal pertemuan</p> <p>Metode belajar <i>dengan seven jumps</i> dianggap lebih efektif</p> <p>Mengikuti pola <i>seven jumps</i></p> <p>Penerapan <i>seven jumps</i> mempermudah mengingat dan memahami materi</p> <p>Belajar berdasarkan skenario lebih efektif karena dapat mengenali penyakit secara spesifik</p>		
--	--	---	--	--

17.	(R2, 59-61); (R2, 69-70); (R2, 76-79), (R2, 81); (R2, 408-414); (R5, 81-82); (R5, 352-357); (R5, 369); (R6, 95-96); (R8, 101-105); (R8, 156-159); (R8, 161-169); (R9, 308-311); (R9, 314-319);	<p>Rasa peduli terhadap teman-teman yang memiliki IPK rendah muncul ketika teman tutorial ada yang terancam DO</p> <p>Terdapat kesadaran untuk membantu teman yang masih memiliki IPK kurang</p> <p>Perubahan sistem penilaian tidak mengubah cara diskusi tutorial, tetapi memunculkan simpati yaitu mengalah pada teman yang belum memberikan pendapat</p> <p>Ada simpati yang muncul ketika satu kelompok tutorial dengan mahasiswa yang terancam DO karena mengalah untuk memberikan kesempatan teman tersebut memberikan pendapat</p> <p>Tutorial tahun ketiga sudah mau saling membantu dan meratakan kesempatan untuk berbicara</p> <p>Belajar lebih untuk memahami materi agar teman-teman yang lain juga lebih paham</p> <p>Timbul kepedulian agar teman-teman yang lain paham</p> <p>Pola tutorial mulai berubah setelah sistem penilaian yang baru telah berjalan beberapa bulan yaitu sudah mulai berbagi jatah bicara</p> <p>Nilai keaktifan tutorial dipengaruhi oleh teman-teman tutorial apakah mau</p>	Kepedulian saling membantu	
-----	--	---	----------------------------	--

		<p>berbagi kesempatan bicara atau tidak</p> <p>Ada kepedulian terhadap teman yang belum mendapat kesempatan untuk berbicara</p> <p>Belum semua anggota tutorial memiliki kepedulian terhadap teman yang belum berkesempatan untuk berbicara</p> <p>Pada tahun ketiga teman-teman tutorial peduli jika belum mendapat kesempatan untuk bicara</p> <p>Kepedulian teman dalam tutorial sangat membantu meningkatkan keaktifan</p>		
18.	(R2, 282-284); (R5, 46-55); (R5, 68-70); (R5, 139-142); (R5, 145-157); (R5, 222-230); (R6, 89-93); (R7, 508); (R8, 120-124); (R8, 508-511); (R8, 556-558); (R9, 44-45); (R9, 52-55); (R11, 149-154); (R12, 24-25); (R12, 86)	<p>Pencarian bahan tutorial secara detail disebabkan agar tidak berkompetisi dengan anggota tutorial lain yang lebih sering mencari materi belajar yang lebih umum</p> <p>Motivasi belajar dipicu oleh cara teman-teman tutorial dalam berdiskusi. Anggota tutorial menjadi ambisius ketika awal perubahan sistem penilaian</p> <p>Tidak nyaman dengan teman tutorial yang terlalu ambisius</p> <p>Anggota tutorial yang terlalu ambisius biasanya hanya mengejar jumlah bicara bukan mengedepankan kephahaman materi</p> <p>Anggota tutorial setelah perubahan sistem penilaian</p>	Peningkatan iklim kompetisi dalam tutorial	

		<p>lebih dominan hanya menghafalkan materi tanpa memahami lebih dalam</p> <p>Pada masa awal setelah kebijakan perubahan sistem penilaian diterapkan, anggota tutorial berlomba-lomba untuk memperbanyak keaktifan karena berambisi mendapatkan nilai yang bagus</p> <p>Proses dalam tutorial berpengaruh terhadap nilai blok</p> <p>Terdapat anggota yang terlalu banyak bicara dalam memberikan pendapat sehingga terkesan ambisius</p> <p>Memperbanyak referensi dalam belajar tutorial agar tidak sama dengan bahan milik teman yang lain Menghindari kesamaan bahan dengan anggota tutorial lainnya karena agar tidak ada rebutan dalam berpendapat</p> <p>Setelah tahun ketiga menjadi lebih aktif dalam tutorial</p> <p>Tahun kedua mengalami peningkatan yaitu menjadi satu atau dua kali bicara</p> <p>Lebih menyukai bahasan yang spesifik karena menghindari kesamaan informasi dengan yang disampaikan oleh anggota lain</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Memperbanyak materi yang disampaikan dalam tutorial</p> <p>Terjadi peningkatan keaktifan diskusi tutorial</p>		
19.	<p>(R3, 191-192); (R7, 209-216); (R7, 589-610); (R9, 439-441); (R11, 350-352), (R11, 354-457); (R11, 413-415)</p>	<p>Tutorial menjadi lebih asyik karena lebih aktif semenjak perubahan sistem penilaian</p> <p>Teman tutorial senang mencari sumber belajar yang bermacam-macam sehingga tutorial menjadi menyenangkan Saat ini tutorial sudah memiliki patokan yang lebih jelas jika dibandingkan dengan ujian blok sehingga dianggap lebih menarik</p> <p>Berfokus pada belajar tutorial karena bisa secara maksimal memperdalam suatu materi</p> <p>Setelah perubahan sistem kegiatan tutorial lebih menarik karena ada peningkatan proporsi penilaian tutorial dan berpengaruh ke nilai blok</p> <p>Tutorial pada tahun ketiga menyenangkan karena tidak banyak blocking saat diskusi</p> <p>Tutorial lebih menyenangkan karena semangat belajar tinggi</p>	<p>Preferensi terhadap kegiatan tutorial</p>	
20.	<p>(R1, 360-366); (R1, 373-378); (R1, 383-393); (R2, 34-41); (R2, 392-394); (R2, 358-369); (R2, 371-381); (R2, 383- 387); (R2,</p>	<p>Keluhan adanya perbedaan pemberian nilai oleh masing-masing tutor</p> <p>Disarankan untuk dilakukan penyetaraan persepsi tutor dengan cara diberikan contoh secara langsung sehingga</p>	<p>Urgensi terhadap subyektifitas tutor</p>	

	<p>401-404); (R3, 410-412); (R3, 414-416); (R5, 23-25); (R8, 61-62); (R10, 223-225); (R11, 180-184); (R12, 593-598); (R12, 605-609);</p>	<p>dapat menilai secara langsung bobot tiap pendapat dalam tutorial</p> <p>Pengalaman yang pernah didapat ketika mendapatkan penilaian tutor yang kurang memuaskan karena mendapat nilai yang jelek walaupun dalam tutorial pembahasannya dalam disertai dengan referensi yang cukup lengkap</p> <p>Nilai tutorial yang tinggi dianggap tidak menggambarkan kompetensi diri karena dapat dipengaruhi oleh teman yang pasif karena kehabisan bahan Menyamaratakan persepsi tutor merupakan hal yang sulit</p> <p>Tutor sulit untuk objektif dalam memberikan nilai sehingga cukup merugikan bagi mahasiswa</p> <p>Tutorial susah untuk bisa objektif karena terdapat berbagai macam tipe orang yang berbeda dalam memberikan pendapat di tutorial, berberda dengan minikuis yang memang memiliki angka dan ukuran yang pasti</p> <p>Penilaian yang dulu dianggap lebih baik</p> <p>Tutor yang sangat objektif juga dianggap membebani mahasiswa yang terancam</p>		
--	--	--	--	--

		<p>DO karena nilai keaktifan yang rendah</p> <p>Tutor merupakan salah satu faktor penyulit dalam tutorial</p> <p>Beberapa tutor memberikan nilai keaktifan yang jelek secara irrasional</p> <p>Mahasiswa yang lebih aktif di tutorial mendapatkan keuntungan atas perubahan sistem</p> <p>Nilai tutorial dipengaruhi oleh tutor</p> <p>Tutor harus objektif karena penilaian keaktifan sangat berpengaruh terhadap nilai blok</p> <p>Pemahaman tutor dalam mendampingi jalannya diskusi tutorial berpengaruh pada nilai keaktifan</p> <p>Tutor harus menguasai skenario yang ada dan mampu mendampingi diskusi tutorial dengan baik</p> <p>Tutor harus bisa mengontrol jalannya diskusi agar tetap efektif</p>		
21.	(R1, 50-55); (R4, 60-67); (R4, 196-201); (R12, 71-79)	<p>Terdapat penurunan semangat belajar minikuis setelah perubahan sistem</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian tidak semangat lagi dalam belajar minikuis karena dianggap tidak terlalu</p>	Penurunan atensi terhadap minikuis	

		<p>berpengaruh terhadap nilai blok</p> <p>Minikuis dianggap tidak terlalu berpengaruh karena memiliki proporsi yang kecil, sehingga lebih mengutamakan keaktifan</p> <p>Nilai minikuis walaupun memiliki proporsi yang kecil dapat memengaruhi nilai blok</p>		
22.	(R2, 46-54); (R2, 337-341); (R4, 106-107); (R6, 5-6); (R6, 64); (R11, 212-217)	<p>Mahasiswa dengan IPK rendah memiliki risiko penurunan nilai blok dibandingkan dengan sistem yang lama</p> <p>Terdapat penurunan nilai setelah perubahan sistem penilaian</p> <p>Terjadi penurunan nilai blok setelah ada perubahan</p> <p>Perubahan sistem penilaian blok menyebabkan penurunan nilai yang didapat Setelah perubahan sistem penilaian terjadi penurunan nilai blok</p> <p>Mengalami penurunan nilai pada saat awal penerapan sistem penilaian yang baru</p>	Penurunan nilai blok	Perubahan capaian nilai
23.	(R1, 34-38); (R8, 106-109); (R8, 514); (R9, 282); (R9, 289-291); (R11, 174)	<p>Terdapat keseimbangan antara keaktifan dengan hasil ujian blok setelah perubahan sistem penilaian</p> <p>Rendahnya kenaikan nilai keaktifan dilihat dari saat ini nilai yang didapat memiliki selisih yang relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai</p>	Peningkatan nilai keaktifan	

		<p>keaktifan pada saat belum ada perubahan sistem penilaian</p> <p>Perubahan cara belajar meningkatkan nilai blok</p> <p>Terjadi peningkatan nilai yang sedikit pada tahun ketiga</p> <p>Nilai keaktifan meningkat pada tahun ketiga</p> <p>Setelah perubahan sistem rata-rata nilai blok mengalami peningkatan</p>		
24.	(R5, 15-19); (R5, 55-63); (R7, 176); (R7, 280-286); (R9, 297)	<p>Respon terhadap perubahan sistem penilaian biasa saja karena dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai blok</p> <p>Perubahan sistem penilaian tidak berdampak pada hasil nilai blok</p> <p>Nilai blok pada saat awal penerapan sistem penilaian baru tidak mengalami penurunan</p> <p>Nilai yang diperoleh setelah perubahan sistem penilaian cukup baik karena masih di rentang A/B sampai A Tidak ada kenaikan nilai ujian blok</p>	Stagnansi nilai	
25.	(R1, 95), (R1, 98-99); (R2, 28), (R2,30); (R3, 7-10); (R3, 17-18); (R5, 19-21); (R9, 644-653); (R10, 50-52); (R12, 26-34);	<p>Tingkat kesulitan ujian blok setelah ada perubahan sistem penilaian meningkat dibandingkan dengan sistem yang dulu</p> <p>Berubahnya sistem penilaian menyebabkan proses blok</p>	Persepsi negatif terhadap sistem asesmen	

		<p>menjadi lebih sulit karena proporsi nilai keaktifan yang meningkat</p> <p>Perubahan acuan nilai mempersulit untuk mencapai nilai A</p> <p>Remediasi setelah perubahan sistem menjadi susah karena peningkatan nilai tidak terlalu signifikan</p> <p>Perubahan sistem penilaian berpotensi menurunkan nilai mahasiswa yang tidak terlalu aktif di tutorial</p> <p>Lebih setuju menggunakan acuan penilaian yang lama karena nilai tidak terlalu jatuh</p> <p>Setelah perubahan sistem penilaian lebih susah mendapatkan nilai walaupun tidak terlalu signifikan pengaruhnya</p> <p>Remediasi lebih susah karena proporsi nilai keaktifan tutorial meningkat</p>		
--	--	---	--	--

Responden 7

Inisial : I (R7)
 Angkatan : 2015
 Tanggal wawancara : 14 April 2018
 Waktu : 10.00-10.35
 Tempat wawancara : Costa

No	Inisial	Wawancara	Sub Kategori	Kategori
1	P	Apa yang anda ketahui tentang perubahan sistem penialaian blok yang diterapkan di FK UII		
5	I	Jadi.. setahu saya dulu kan sistemnya itu... dalam penialiannya kali ya? Yang A itu kan tujuh puluh lima kalok nggak salah saya, sekarang kan naik jadi A itu harus dapet delapan puluh. Nah mungkin secara sistem pelaksanaannya mungkin tetep sama, yang membedakan mungkin itu tadi, apa namanya, basis nilai saja mungkin itu.		
10	P	Udah segitu aja? Nggak ada yang lain?		
	I	Mungkin itu aja.		
15	P	Jadi hanya untuk... ini ya apa namanya aaa.. kayak acuan penilaiannya aja ya?		
	I	Iya cuman penilaiannya aja.		
	P	Kemudian apakah aa.. mengetahui tentang sistem penilaiannya?		
20	I	Sistem penilaian... sistem penilaian PBL nya di kita ya?		
	P	He.eh		
25	I	Yang saya ketahui, itukan PBL itu kan student-based ya, jadi apapun aa.. yang dinilai berasal dari mahasiswa, seperti itu. jadi disini, perannya dosen hanya sebagai aa..apa namanya, penengah saja, dan tidak aa.. apa namanya tidak terlibat dalam aa.. diskusi seperti itu, terus aa... jadi kalo di PBL nya kita jug itu.. aa... apa lagi ya...		
30	P	Emm... jadi ini yang saya tanyakan tuh lebih ke aa... perubahan di sistem penilaiannya aja,		
	I	He.em		
35	P	Kan ada perubahan ya di FK, lha itu yang diketahui I itu apa aja gitu lho.		

40	I	Oh gitu, ya jadi yang saya tahu Cuma itunya doang mas, jadi mungkin secara pelaksanaannya mungkin masih sama dengan yang saya rasakan dulu waktu jaman pertama kali masuk, cuman yang perbedaan cuma di.. apa namanya, acuan nilainya saja, yang setahu saya seperti itu.		
45	P I P	Oke, udah? Udah Kemudian bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?		
50 55 60	I P I P	<u>Ya, kalok saya sih aa... menjadikan hal tersebut sebagai penyemangat ya, jadi memang aa... kaitannya kan sekarang jadi penilaian itu berubah ya, aa.. penilaiannya jadi tujuh puluh lima..., dari tujuh puluh lima sampe sekarang jadinya delapan puluh. dan sekarang kan juga aa... penilaian untuk tutorial itu juga aa.. ditingkatkan seperti itu.</u> <u>Ya otomatis dari saya sendiri menyesuaikan dari perubahan penilaian tersebut kayak gitu. Otomatis disini saya menyikapinya dengan cara aa.. memperbanyak pemberda... apa namanya pe... perbendaharaan, khususnya di tutorial kayak gitu.</u> Hanya itu saja? Ya.	Perubahan sistem penilaian menjadi pemicu semangat untuk belajar lebih giat dan lebih banyak lagi (R7, 47-60)	Motivasi nilai
65 70 75	P I P I	Aaa... terus kemudian ketika hal tersebut dijadikan sebagai penyemangat kayak gitu, apakah aa... itu efektif? Ya kalo bagi saya itu efektif. Jadi selama ini aa.. bukan berarti saya meninggalkan UB juga, tapi memang aa.. saya merasa kebutuhan akan belajar tutorial itu sangat sangat saya butuhkan, seperti itu. Sehingga <u>perubahan nilai yang merujuk pada aa.. perubahan nilai tutorial itu bagi saya tidak masalah, seperti itu. Aaa.. jadi disitu saya menjadi lebih semangat untuk mencari bahan, khususnya untuk mencari bahan tutorial. Sedangkan kalok mungkin perubahannya yang lain-lain, mungkin nilai.. nilai-nilai yang lain mungkin yaa... disesuaikan, intinya seperti itu.</u>	Perubahan sistem penilaian dianggap tidak menjadi masalah besar karena mampu menyesuaikan dengan meningkatkan proses belajar (R7, 72-80)	Proses adaptasi terhadap kebijakan
80	P	Oke.. terus kemudian untuk dampak		

85	I P I	kebijakan itu sendiri terhadap diri Anda gimana? Dampak kebijakan perubahan itu ya? He.em		
90		<u>Emm.. alhamdulillah sampe sekarang ini yaa masih bisa menyesuaikan, aa.. dan apa ya? dari saya sendiri itu... dampaknya ya saya menjadi lebih aktif tadi dalam mencari aa.. apa namanya, referensi seperti itu. Bagi saya yang saya rasakan ya seperti itu, dan apa namanya? aa.. bagi saya tidak ada.. tidak ada dari kebijakan tersebut itu...</u>	Dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem penilaian (R7, 86-91)	Proses adaptasi terhadap kebijakan
95		<u>membuat diri saya itu.. jadi males ataupun down terhadap patokan nilainya itu tadi. Jadi kalo bagi saya sendiri itu menjadi aa... acuan suapa saya menjadi lebih semangat seperti itu.</u>	Kebijakan tersebut memunculkan sikap optimis untuk terus belajar (93-98)	Proses adaptasi terhadap kebijakan
100	P I P	Oke, tadi itu masih bisa menyesuaikan kek gitu ya? Ya Bisa diceritakan nggak bentuk bisa aa.. menyesuaikan itu kek gimana?		
105	I	Oh ya, Jadi kalok bagi saya tuh seperti yang saya katakan tadi jadi menyesuaikannya itu karena tadi perubahan nilainya itu.. lebih ke arah aa... apa, penilaian, maka saya tingkatkan lagi terhadap nilai apa yang dirubah, seperti itu. <u>Nah yang saya ketahui perubahan yang sangat nyata itu pada penilaian tutorial, jadi disini aa.. saya berusaha untuk mencari banyak referensi untuk saya sampaikan di tutorial. Dalam pelaksanaannya itu... aa... saya tidak menemukan... ya mungkin sesekali mungkin menemukan masalah, ya mungkin karena capek atau apa aja, tapi se... aa... itu cuma sesekali aja, selebihnya itu...</u>		
110		<u>Alhamdulillah dari saya penyesuaiannya seperti itu, jadi saya bisa belajar dan mengerti, seperti itu.</u>	Perubahan penialain tutorial memacu untuk mencari lebih banyak referensi belajar (R7, 109-113)	Perubahan sumber referensi belajar
115				
120	P	Ini bahas penyesuaian ya, kalok boleh tahu dulu ada nggak masa-masa adaptasi ke.. terhadap aa.. sistem penilaian yang baru ini?		
125	I	Oh ya, kalok dari saya sendiri itu... gimana ya? mungkin kecil aja, soalnya dulu		

130		orangnya saya tuh aa.. kurang suka belajar ya, cuman dari awal itu karena patokan yang harus dicapai dari FK itu sangat tinggi, itu dan supaya saya bisa mengejar aa... apa namanya, yang diharapkan oleh FK itu sendiri, maka yang saya rubah adalah cuman intensitasnya saja, kayak gitu.		
135		Aa.. kalo yang lain-lain saya rasa nggak ada perubahan. Jadi aa.. dari mungkin awalnya itu aa.. ya mungkin dulu karena belajarnya waktu tahun pertama itu tentang yang.. hal yang abstrak, yang bukan minatnya saya dan makin tahun makin nambah hari be.. apa namanya, berhubungan langsung dengan FK itu semakin membuat saya semangat, akhirnya ya.. seperti itu. Kalok dari.. kayaknya menurut saya kecil sekali perubahannya.		
140				
145	P	Jadi kalok untuk masa adaptasi kecil gitu ya?		
	I	Masa adaptasinya kecil mas.		
150	P	Misal ada orang yang memerlukan beberapa blok kayak gitu, kalok dari I mungkin bisa digambarkan itu masa kecil itu berapa?		
	I	Maksudnya gimana mas?		
	P	Kan ada orang juga yang masa adaptasinya itu tuh kan memerlukan beberapa blok		
155	I	Iya		
	P	Nah kalok dari I berapa?		
	I	Kalok saya itu... butuh... satu blok kemarin		
	P	Satu blok ya		
160	I	Dari blok satu titik satu menuju satu titik dua, itu saja sih. Jadi		
	P	Satu titik satu ke satu titik dua?		
	I	Oh perubahan kebijakan ya?		
	P	Iya perubahan kebijakan		
165	I	Kebijakannya kan mulai dipake waktu satu titik....		
	P	Dua titik		
	I	Oh dua titik ya?		
	P	Tahun kedumu		
	I	Dua titik? Dua titik satu ya?		
170	P	Iya		
	I	<u>Nah aa... saya nggak butuh banyak blok kalo nggak salah, saya cuman butuh satu blok itu saja, dua titik satu.</u>	Adaptasi terhadap sistem penilaian yang baru memerlukan waktu selama satu blok (R7, 171-173)	Waktu yang dibutuhkan untuk adaptasi

175	P	Apakah dulu pas waktu dua titik satu ini menurutmu nilaimu turun?		
	I	<u>Alhamdulillah tidak</u>		
	P	Oh tidak? Terus kemudian emm... Apakah perubahan sistem penilaian ini dapat dijadikan sebagai feedback dalam belajar?	Nilai blok pada saat awal penerapan sistem penilaian baru tidak mengalami penurunan (R7, 176)	Stagnansi nilai
180	I	Perubahan sistem penilaian ini ya? kalok bagi saya itu bisa.		
	P	Kenapa?		
	I	Aa... karena.. tapi ini mungkin subjektif ya	Perubahan sistem penilaian dijadikan sebagai pemantik semangat (R7, 185-189)	Motivasi nilai
185	P	Iya nggak papa		
	I	<u>Kalok bagi saya itu aa... patokan nilai itu, itulah yang menjadi pemecut saya seperti itu. Aa.. dimana FK itu kan punya target yang sangat... gimana ya sangat.. aa.. mungkin banyak seperti itu. Dan dalam pelaksanaannya besok mungkin kita juga harus setiap saat itu harus update ilmu, jadi menurut saya perubahan nilai pada aa.. ini, jika dia dirubah ke dalam bentuk tutorial, itu sangat tepat sekali karena disini kita merujuk kepada aa... update info, jadi kita dituntut untuk mencari banyak referensi untuk disampaikan ke temen-temen yang lain.</u> Nah jadi menurut saya perubahannya dalam hal seperti itu, itu sangat baik sekali kalok menurut saya. Aa.. jika mungkin perubahannya dalam bentuk yang lain, misalkan dalam bentuk nilai UB mungkin, mungkin saya kurang sepakat, karena nilai UB itu, apa ya... benar-benar.. yaa tergantung aa.. apalagi kalok misalnya naik tingkat juga nilai UB itu berpengaruh ada MEQ juga yang penilaiannya juga kadang-kadang subjektif gitu. Jadi kalok menurut saya kalok tutorial kan sekarang sudah ada patokannya dari.. ya walaupun sedikit ada subjektif, tapi disini kita dituntut untuk mencari aa... informasi dan punya batasan, sedangkan kalok UB kan mungkin batasannya ya sangat luas kayak gitu, nah jadi karena ini punya batasan yang jelas, jadi saya lebih prefer ke situ.	Peningkatan proporsi nilai tutorial dapat melatih mahasiswa untuk terus melakukan update informasi yang sesuai dengan konsep dokter sebagai long life learner (R7, 191-197)	Peningkatan penguasaan materi
190				
195				
200				
205				
210				
215	P	Aaa.. terus kemudian apakah, tadi kan ngomong ya kalok untuk punya referensi banyak terus aa... apa, terus disampaikan		

220		ke temen-temen kek gitu.. aa.. emang gimana sih kayak kriteria belajarmu tercapai itu gimana?		
	I	Oh iya, Kriteria belajar saya tercapai ya?		
225		Jadi tuh kalok saya tuh aa... belajar itu tidak... biasanya saya tidak menggunakan cuma satu, karena... nggak cuman satu sumber. Jadi kalok saya katakana saya bisa berhasil, biasanya saya belajar itu pertama bikin aa... beberapa pertanyaan. Ya walaupun nggak banyak, biasanya cuman aa.. tiga atau empat pertanyaan. Nah memang nggak semuanya saya kejar dalam satu pertemuan kayak gitu, aa yang saya kejar mungkin di pertanyaan-pertanyaan yang saya inginkan kayak gitu. Misalkan tiga atau empat tadi. <u>Jadi saya katakana berhasil pertama referensinya bukan cuman satu, setidaknya dua dan juga saya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan di awal seperti itu.</u>	Keberhasilan belajar diukur dari banyaknya referensi dan berhasil menjawab pertanyaan (R7, 236-240)	Cakupan materi
230				
235				
240	P	Jadi bikin.... menerapkan seven jump gitu?		
	I	Kalok saya itu.. dalam penerapan seven jumps emm... sebenarnya.. apa ya? mengalir aja, ya kadang-kadang ada LO, kadang-kadang apa ya? ya kadang-kadang... nggak ada kayak gitu, jadi LO pun mengacu pada temen-temen yang lain jadi saya menanyakan di temen-temen LO nya apa, kadang-kadang saya punya LO sendiri, kayak gitu. <u>Nah jadi kadang nggak menerapkan seven jumps secara murni juga sih, kayak gitu.</u>	Menerapkan seven jumps walupun belum sempurna (R7, 250-252)	Perubahan kualitas <i>seven jumps</i>
245				
250				
	P	Oke udah ya, terus kemudian aa.. tadi kan sebagai feedbacknya kamu menjadi... ini dijadikan sebagai kaya pemecut gitu ya?		
255	I	Iya		
	P	Lha itu pengaruhnya sendiri ke kamu gimana?		
	I	Ya pengaruhnya sendiri ke saya itu Alhamdulillah aa.. apa namanya.. sampai saat ini, ya mungkin perubahan daripada cara saya belajar itu.. nggak terlalu banyak, mungkin cuma dipengaruhi oleh stamina atau fisik saya saja kayak gitu. Kalok misalkan saya aa.. dalam kondisi prima		
260				
265				

270		<p>insyaAllah belajar itu tetep sesuai dengan yang saya lakukan biasanya kayak gitu. Tapi memang kalok dalam kondisi yang aa.. apa namanya.. nggak fit mungkin, ya waktu belajar saya saya kurangi kayak gitu. <u>cuman dari saya sendiri aa.. terka.. terhadap pemecut itu tadi ya itu sangat bagus sekali bagi saya kayak gitu.</u></p>		
275	P	<p>Terus kalok untuk pengaruh terhadap hasil belajar gimana?</p>	<p>Efek pemecut semangat yang ditimbulkan perubahan sistem penilaian sangat baik (R7, 270-273)</p>	<p>Motivasi nilai</p>
	I	<p>Terhadap hasil belajar ya? Aa... hasil belajar ini dalam bentuk apa aja kek gitu? Dalam bentuk..</p>		
280	P	<p>Nilainya?</p>		
285	I	<p>Nilai kek gitu? <u>Ya Alhamdulillah samapai saat ini juga masih saya rasa itu cukup baik kayak gitu. Walaupun saya nggak ngejar nanti saya dapet A sih ya, aa.. saya tuh bersyukur kalok misalkan dalam rentang aa... dari A/B hingga A kayak gitu, jadi menurut saya itu udah saya rasa cukup.</u></p>	<p>Nilai yang diperoleh setelah perubahan sistem penilaian cukup baik karena masih di rentang A/B sampai A (R7, 280-286)</p>	<p>Stagnansi nilai</p>
290	P	<p>Terus kemudian.. aa.. bagaimana motivasi belajar anda sebelum adanya perubahan sistem penilaian ini?</p>		
295	I	<p>Aa.. saya rasa itu... nggak terlalu banyak berubah ya dan saya rasa cuman.. gimana ya, sebenarnya saya tuh nggak terlalu merasa banyak perubahan terhadap sistem yang lama dengan yang sekarang karena dari sebelumnya juga patokan nilai itu udah sangat tinggi bagi saya kayak gitu, tujuh puluh lima, nah sekarang lagi malah makin ditingkatkan, awalnya saya cukup kaget ya karena aa... delapan puluh itu kan bukan nilai yang mudah dicapai ya, jujur ya kan? tapi karena ada pemba...apa namanya, aa... bukan pembanding, ada aa... apa namanya tadi.... Pertanyaannya apa tadi?</p>		
300				
305	P	<p>Motivasi belajar</p>		
310	I	<p>Kalok menurut saya nggak terlalu banyak motivasi belajar aa... , <u>dari awal itu kan tuntutan dari FK tuh kan sangat tinggi, tujuh puluh lima. Sekarang dinaikin lagi jadi delapan puluh, jadi istilahnya itu memang dari awal saya sudah.. apa namanya, istilahnya sudah berusaha dengan</u></p>	<p>Standar yang sudah tinggi kemudian</p>	<p>Motivasi nilai</p>

315	P	<p><u>sangat, itu untuk mengejar tujuh puluh lima, sekarang aa... kalok misal dinaikin yaa.. istilahnya Cuma dinaikin dorongannya saja kalok bagi saya kaya gitu.</u></p>	<p>dinaikkan lagi meningkatkan dorongan untuk belajar (R7, 306-315)</p>	
	I	<p>Itu kalok yang dulu?</p>		
	P	<p>Iya</p>		
	P	<p>Kalok yang dulu</p>		
	I	<p>Oh ya kalo yang dulu ya? <u>Kalok yang dulu ya kayak gitu jadi aa.. saya cuman berpatok pada nilai yang ingin saya capai setidaknya kan dulu tujuh dua lima smapai tujuh lima, nah itu yang saya kejar, jadi aa... saya</u></p>		
		<p><u>mengejanya dengan cara yang seperti itu.</u></p>	<p>Sebelum ada perubahan sistem penilaian motivasi belajar disebabkan karena ingin</p>	<p>Motivasi nilai</p>
		<p>Aa.. motivasi belajar saya ya nggak berubah banyak kayak gitu.</p>	<p>mengejar target nilai akhir lebih</p>	
	P	<p>Karena tadi ya, berarti motivasi belajar yang dulu itu ingin mengejar nilai yang diinginkan tai?</p>	<p>dari 72,5 (R7, 319-324)</p>	
	I	<p>Iya. Rentang nilai itu tadi.</p>		
	P	<p>Kalok untuk motivasi belajar yag sekarang gimana?</p>		
	I	<p>Motivasi belajar..</p>		
	P	<p>Setelah perubahan sistem penilaian.</p>		
	I	<p>Ya kurang lebih hampir sama dengan yang kemarin.</p>		
	P	<p>Hampir sama ya? Ada perbedaan mungkin?</p>		
	I	<p>Yang.. <u>Perbedaannya cuman di.. Aa intensitas saja, kalok dulu itu mungkin cuman sekali, maksudnya tuh sekali belajar</u></p>		
		<p><u>aja, kalok sekarang ya kadang-kadang, sekali tapi kadang-kadang saya tingkati gitu jadi dua kali atau tiga kali, maksudnya dalam sehari ya. Kalok misalnya dalam, di kuliah lagi.. maksudnya di dalam jadwal ada yang kososng, saya main ke perpustakaan untuk belajar misalnya kayak gitu, tapi kalok dulu tuh memang aa... kalok dulu ya</u></p>	<p>Intensitas belajar meningkat dari satu kali sehari menjadi lebih dari satu kali (R7, 338-344)</p>	<p>Peningkatan intensitas belajar</p>
		<p><u>diisi dengan main. Dulu kayak gitu waktu masih perubahan adaptasi dari SMA ke kuliah lah ya, sekarang mungkin sudah berubah kayak gitu, karena makin tahun makin terasa kurang.</u></p>	<p>Ada perubahan pemanfaatan waktu luang yang menjadi digunakan untuk belajar (R7, 345-349)</p>	<p>Peningkatan intensitas belajar</p>
		<p>Berarti tadi kalok sekarang itu belajarnya itu, berarti perhari, kalok saya simpulkan perhari itu harus ini ya, berarti harus baca-baca gitu ya?</p>		
	P			

360	I P	Setidaknya sekali mas Terus kemudian yang selanjutnya, kegiatan belajar apa yang menurut anda menyenangkan sebelum adanya perubahan sistem penilaian?		
365	I P I	Emm.. kegiatan belajar yang di FK ya mas? Iya <u>Kayaknya sih sama aja mau sebelum dan sesudah perubahan. Mungkin nggak tau ya, mungkin karena saya aa... nggak terlalu memperhatikan yang dirubah kali ya? Yang saya perhatikan mungkin cuman perubahan terhadap nilai itu tadi, untuk secara praktiknya mungkin saya nggak melihat banyak perubahan, jadi kalok menurut saya sama aja gitu.</u>		
370			Tidak merasa ada perubahan dalam praktik pembelajaran karena yang diperhatikan adalah perubahan acuan penilain (R7, 365-373)	Stagnansi metode belajar
375	P I P I	Apa.. ada nggak yang menonjol gitu? Aa... saya sih PPK kali ya, Kenapa kok seneng PPK? <u>Karna ya di PPK itu langsung praktik secara real di masyarakat nggak pake probandus, nggak pake pura-pura, jadi langsung kayak gitu, nah oiya sekarang kan mungkin juga PPK nya lebih diseringain, nah itu juga makain membuat aa.. motivasi yang banyak kayak gitu.</u>		
380			Kegiatan yang dianggap lebih menonjol adalah PPK karena bisa turun langsung ke pasien (R7, 372-383)	Pembelajaran aktif
385	P I P	Karna PPK tadi ya? Iya Jadi kalok aa.. kemudian ditanyakan kegiatan belajar apa yang menurut anda menyenangkan setelah ada perubahan ini?		
390	I P I P	PPK ya, PPKnya dibanyakin. Kemudian aa.. Walaupun tadi juga deg-degan sih haha Berarti menyenangkannya karena tadi, apa... aa.. langsung gitu ya?		
395	I P	Ya, langsung, real gitu Kemudian selanjutnya, pada saat sebelum dilakukan perubahan sistem penilaian, apa yang akan anda lakukan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?		
400	I P I	Ini waktu sebelum ya? Ya, tahun pertama berarti. Emm... oh tahun pertama tuh pernah sih ya, aa.... saya sih biasanya kan ngambil remed ya, nah biasanya yang saya ambil remed itu		

405		hanya jika kurang dari yang saya targetkan.		
410	P	Nah misalkan saya punya target tadi tujuh dua lima misalkan kurang dari itu, saya coba untuk setidaknya mencapai target. Aa.. istilahnya saya nggak mengejar nilai yang sempurna, tapi saya mengejar nilai yang saya targetkan.		
	I	Terus kemudian mungkin untuk belajar sebelum remednya sendiri gimana?		
	I	Oh hehe.. belajar sebelum remed, ada perubahan sih ya.		
415	P	Yang dulu, yang dulu-dulu aja		
	I	Yang dulu ya, yang dulu saya itu mungkin H-5 ujian itu sudah mulai belajar ya, cuman sekarang itu yaa.. akhirnya kayaknya makin, waktunya makin aa.. biasa mepet kayaknya mungkin, nggak tau juga ya anak-anak FK mungkin kayak gitu nggak tau		
420		juga,tapi kalok bagi saya makin tahun, saya rasa makin mepet belajarnya dan sebenarnya saya rasa itu kurang. Kurang baik, tapi aa.. entah mengapa itu jadi kebiasaan bagi diri saya sendiri, kayak gitu.		
425		Tapi itu terlepas, kayaknya itu terlepas dari kebijakan yang ada di FK, mungkin kaitannya cuman terhadap aktivitas saya aja.		
430	P	Kalok dulu itu, kan H-5 ya belajarnya, lha itu yang dipelajari apa aja? Maksudnya belajarnya gimana gitu?		
	I	Oh ya, biasanya saya mulai belajar itu dari aa.. apa namanya slide dulu.		
435	P	He.eh		
	I	Dari slide, sesudah dari slide itu saya mencoba apa namanya mungkin kumpulan soal-soal gitu, kumpulan-kumpulan soal mungkin minikuis, dan lain sebagainya, dan mungkin juga apa namanya.. setelah, tapi dulu saya model belajarnya itu saya kalok misal ada yang nggak saya tahu, saya skip dulu. Jadi misalkan ada soal yang memang belum bisa saya jawab, saya aa..		
440		apa namanya, lanjut ke soal selanjutnya dulu. Jadi saya kerjakan soal-soal yang bisa saya jawab. Nah nanti di ujung aa.. jika udah selesai mengerjakan soal semuanya,		
445				

450		baru saya lihat lagi yang belum saya kerjakan tadi baru saya cari di slide atau di buku kayak gitu.		
	P	Itu sebelum remed ya?		
	I	Ini sebelum remed.		
455	P	Terus dengan cara seperti itu hasil remednya gimana?		
	I	Ya Alhamdulillah berubah jadi lebih bagus.		
	P	Apakah sesuai dengan target?		
	I	Sesuai.		
460	P	Terus kemudian untuk yang sekarang, setelah adanya perubahan sistem penilaian ini, aa.. gimana yang dilakukan ketika aa.. tidak mendapatkan nilai yang memuaskan?		
	I	Ya.. sama ya kayak yang kemaren, cuman perbedaannya kayaknya cuman di ini aja, di waktunya aja, di waktu belajarnya.		
465		Mungkin karena, sebenarnya bukan, kalok menurut saya ya, menurut saya bukan karena sistem, tapi karena cara belajar saya aja. Mungkin waktu belajarnya atau mungkin aa... terlalu banyak aktivitas dan sebagainya. Tapi Alhamdulillah.. tapi ini bukan, bukan remed ya? yang ditanya remed ya?		
470				
475	P	Apa yang dilakukan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?		
	I	Oh ya kan tadi saya remed ya, cuman akhir-akhir ini, itu perubahan nilainya tuh tidak bagus waktu dulu kayak gitu		
480	P	Iya he.eh		
	I	Jadi aa.. ya kadang-kadang nggak berubah sama sekali.		
	P	Kadang-kadang nggak berubah sama sekali ya? Terus aa.. apakak tetap dilakukan seperti itu?		
485				
	I	Tetep, kalok bagi saya tetep saya lakukan aa.. apa namanya, metode saya itu, yaa harapannya sebenarnya.. apa ya? Kalo, kalok misalnya bisa dikejar dengan kayak metode yang lama kayak lima hari sebelum, insyaAllah mungkin hasilnya mungkin lebih baik ya, cuman karena sekarang keseringannya lebih mepet, ya jadi perubahannya nggak maksimal juga.		
490				
495	P	Terus menurutmu yang sebenarnya yang		

500	I P I	menjadi alasan kenapa nilainya tuh nggak naik itu di apanya? Nilai akhir ya <u>Jadi biasanya itu.. saya belajarnya kurang</u> Belajarnya kurang? Ya jadi aa.. waktu di.. waktu menjawab soal-soal remed nya pun aa.. ya nggak efektif gitu, banyak saya yang belum pelajari	Menyadari adanya kesalahan dalam proses belajar (R7, 498)	Refleksi diri terhadap usaha belajar
505	P	Mungkin kalok dari aa.. apa.. apakah ini... apa... proses tutorialnya, nilai tutorialnya berarti, itu juga berpengaruh ke nilai nggak naik itu?		
510	I P I	<u>Oh ya sangat berpengaruh itu.</u> Pengaruhnya gimana? Kalok bagi saya tuh, tapi alhamdulillahnya iitu.. nilai tutorial dari awal sampai aa.. sekarang ini itu masih, ya bisa saya katakana stabil. Yang nggak stabil mungkin di nilai ujian bloknnya. Aa.. untuk keaktifan di tutorial Alhamdulillah itu sampe sekarang itu Alhamdulillah masih stabil, masih seseuai dengan apa yang saya harapkan kayak gitu, aa sesuai dengan metode cara saya belajar. cuman ketika pelaksanaannya di ujian, itu ya sedikit aa.. apanya ini ya, berpengaruhnya disitu sih, jadi kalok misalnya saya simpulin itu, perubahan niali rata-rata keaktifan nilai tutorial itu aa.. bisa saya katakana konstan, sedangkan kalok misalnya perubahan rata-rata nilai UB, itu aa... di semester kemarin itu turun kayak gitu. Turun, saya katakana turun.	Proses dalam tutorial berpengaruh terhadap nilai blok (R7, 508)	Peningkatan iklim kompetisi dalam tutorial
515				
520				
525				
530	P I	Turun? Ya		
535	P I	Kalok untuk nilai akhirnya? Nilai akhir itu aa.. apa namanya, sebenarnya masih dalam batas iniku, masih dalam batas target, cuman ada aa.. ya.. akhir-akhir ini cuman ada satu blok yang nggak sesuai target dan itu setelah diremed juga tidak mengalami perubahan.		
540	P I	Terus kemudian aa.. apakah terdapat perubahan, perbedaan cara belajar setelah ada perubahan sistem penilaian ini? Emm.. kalok dari saya sendiri nggak ada		

545	P I	mas. Nggak ada ya? kenapa kok nggak ada? Tadi cara belajar saya nggak ada berubah, <u>Cuman intensitasnya aja. Intensitasnya</u> <u>berubah, kadang-kadang.. jadi kalok dulu</u> <u>itu bisa stabil dan konstan, sekarang itu</u> <u>kadang sekali, kadang dua kali, kadang apa</u> <u>namanya.. nggak sama sekali hehe, tapi</u>		
550		<u>sebenarnya nggak sama sekali itu</u> <u>maksudnya saya nggak memenuhi target</u> <u>saya kayak gitu.</u> Jadi dari tiga pertanyaan yang saya ingin jawab, karena mungkin keterbatasan fisik, mungkin cuma bisa jawab satu kayak gitu.	Terdapat peningkatan intensitas belajar setelah ada perubahan sistem penilaian (R7, 545- 557)	Peningkatan intensitas belajar
555	P I	Dalam sehari? Dalam sehari. Jadi cuman beberapa hal saja yang bisa saya ambil kayak gitu.		
560	P I P	Terus aa... jadi karena ini ya kalok saya simpulkan karena menurutmu cara belajarnya udah tepat ya?		
565	I P	Iya Terus selanjutnya, apa yang mendasari anda mengubah cara belajar? jadi ya berarti intensitas tadi ya?		
570	I	<u>Iya,</u> mengubah intensitas ya, aa.. itu karena, yang mendasari adalah aktivitas kayaknya, aktivitas di luar perkuliahan. aa.. selain itu sebenarnya juga aa.. apa ya, kondis fisik berkaitan ya dengan aa.. tapi nggak selalu dengan aa.. aktivitas dengan di luar perkuliahan juga kadang-kadang berkaitan dengan cuaca juga, kayak gitu dan sama jarak tempuh, oh iya jarak tempuh, sama jarak tempuh.. jarak tempuh saya waktu tahun pertama itu dekat dengan kampus, karena dulu saya ngekos. Sekarang faktornya berubah karena jarak tempuh juga makin memanjang gitu, jadi sekarang banyak di jalan.		
575		Kalok dari aa.. sistem penilaian sendiri tuh jadi aa.. alasan nggak?		
580	P I	Kalok saya enggak		
585	P I P	Enggak ya Kalok menurut saya sendiri enggak. Terus kemudian bagaimana strategi belajar anda setelah adanya perubahan sistem ini?		

590	I	Aa.. strategi belajar saya itu dari sejak adanya perubahan sistem itu.. aa.. <u>saya .. apa namanya sebenarnya fokusnya itu di.. tutorial... di tutorial, nah itu aa.. saya maksimalkan di tutorial kayak gitu, apa yang nggak dapet di kuliah, aa.. apa namanya, kadang kan berakiatan ya antara kuliah dengan tutorial, jada saya maksimalkan di tutorial, kayak gitu. Karna nggak aa.. terkadang, apa ya.. aa... dari kuliah saya nggak bisa dapet maksimal kayak gitu, istilahnya mungkin ada yang hal-hal yang belum bisa saya mengerti yang saya dapatkan di tutorial, jadi strategi saya itu aa.. jujur itu di tutorial kayak gitu, senjatanya saya di tutorial. Maksimalkan di tutorial, pahami betul apa case nya, baru saya sampaikan di temen-temen, jadi biasanya saya mengerti suatu case itu sejak belajar tutorial, dong nya tuh dari situ, kalok kuliah mungkin ya kadang ngerti kadang enggak, nah dongnya itu tetep di tutorial.</u>	Fokus pada belajar tutorial karena bisa secara maksimal memperdalam suatu materi (R7, 589-610)	Preferensi terhadap kegiatan tutorial
595				
600				
605				
610	P	Jadi kayak ini ya lebih fokus...		
	I	Fokus di tutorial		
615	P	Fokusnya di tutorial. Terus kemudian bagaimana cara anda memilih materi belajar sebelum adanya perubahan sistem penilaian?		
	I	Sebelum ya?		
	P	Ya		
620	I	Emm.. <u>kayaknya kalok bagi saya sebelum dan sesudah tuh nggak begitu banyak perbedaan aa.. ya kayaknya, bahkan nggak ada perbedaan. aa.. jadi sebelum dan sesudah ini mencari.. apa tadi mas? pertanyaanya lupa.</u>	Tidak terdapat perbedaan dalam cara pemilihan materi belajar (619-621)	Stagnansi metode belajar
625	P	Memilih		
	I	Memilih ya?		
	P	He.eh		
630	I	Memilih itu biasanya saya itu punya LO sendiri yang memang ingin saya memang cari dan juga mungkin LO kelompok, jadi.. jadi di LO kelompok itu aa.. kalok LO sendiri tuh berdasarkan yang disampaikan temen-temen, misalakan temen-temen		

635		menyampaikan apa, aa... mungkin saya masih penasaran saya cari \sendiri di rumah kayak gitu. Tapi kalo mislakan LO kelompok ya itu jadi aa.. apa namanya aa.. ini saya, acuan saya gitu. Jadi ada LO kelompok dan LO saya sendiri.		
640	P	Berarti milih cara eh, cara milih materi yang akan dipelajari berdasarkan LO ya?		
	I	Ya, berdasarkan LO nya		
	P	Terus aa.. kemudian kan tadi memperbanyak referensi ya? Ya itu adakah perbedaan nggak antara yang dulu sama yang sekarang?		
645				
	I	Emm, kayaknya sih nggak juga mas		
	P	Enggak juga ya?		
	I	<u>Karena dari dulu saya seneng banyak aa.. informasi, soalnya kadang-kadang saya butuh dua setidaknya itu untuk konfirmasi, jadi misalkan di A bilang seperti ini, apakah bener di tempat lain mengatakan seperti itu,</u>	Tidak terdapat perbedaan dalam memilih jumlah referensi karena memang lebih menyukai menggunakan referensi yang banyak karena dapat dijadikan sebagai konfirmasi terhadap suatu materi (R7, 649-653)	Stagnansi metode belajar
650		Jadi setidaknya aa.. apa namanya, saya butuh dua untuk menjadikan dasar untuk saya sampaikan di tutorial kek gitu. Memang dari dulu model saya seperti itu. Nggak berubah		
655				
	P	Berarti kalok aa.. tidak ada perubahan ya berarti?		
670				
	I	Ya nggak ada perubahan.		
	P	Oke, untuk pertanyaan terakhir, apa saran anda terhadap program studi pendidikan dokter FK UII terkait perubahan sistem penilaian ini?		
675				
	I	Ya sebenarnya, aa.. kalok menurut saya tuh sudah baik dan sudah dipertahankan, dulu waktu.. mungkin ada kuesioner juga dari temen-temen di LEM, itu jawaban saya juga seperti ini. Aa.. apa namanya, ini sudah insyaAllah, kalok menurut saya ya, menurut saya, mungkin pendapat yang lain bisa berebeda. <u>Kalok menurut saya ini sudah pas aa.. terhadap aa.. kriteria penilaiannya, cuman butuh kesadaran dari temen-temen yang lain, kayak gitu akan pentingnya melihat perubahan yang dilakukan oleh FK ini mungkin, aa.. terkait sistem penilaian, bukan, yang lain-lain mungkin bisa dikritik</u>	Perubahan sistem penilaian yang dilakukan sudah tepat tetapi perlu kesadaran mahasiswa untuk dapat	Refleksi diri terhadap usaha belajar
680				
685				

690		kayak gitu, tapi untuk sistem penilaian, insyaAllah dari FK itu udah, kalok menurut saya udah pas dalam aa.. penilaiannya, kayak gitu.	menyesuaikan diri dengan sistem tersebut (R7, 683-688)	
695	P	Udah ya, berarti kalok saran itu lebih ke saran ke?		
	I	Ke temen-temen hehe		
	P	Untuk ke FK?		
700	I	Kalok untuk ke FK nya itu dipertahankan dan dipertahankan sambil bisa diberikan aa.. apa namanya masukan-masukan berupa, gimana ya,aa.. keuntungan-keuntungannya gitu lho. Kalok menurut saya tuh. ini kan sudah pas ya, tinggal gimana caranya, apa namanya, mungkin		
705		dari FK tuh menyadarkan pentingnya kayak gitu. Nah pentingnya dalam hal perubahan ini mungkin outputnya seperti apa, dan kedepannya kan kita juga nggak boleh maksudnya istilahnya nggak bisa belajar		
710		Cuma sedikit aja gitu, aa.. jadi yang saya tangkep itu, berarti ini FK nih menuntut kita belajar yang banyak, kayak gitu. Harus banyak dan yaa dan hal itu juga harus diseimbangkan dengan aktivitasnya temen-temen, kayak gitu. Nah karna ya		
715		kedepannya itu bakal yaa.. bakal banyak hambatannya kayak gitu. Apalagi ini aja beberapa juga udah lupa hehe		
	P	Ehm udah lupa ya, udah itu aja?		
720	I	Udah itu aja		

Responden 9

Inisial : T (R9)
 Angkatan : 2015
 Tanggal wawancara : 16 April 2018
 Waktu : 12.30-13.00
 Tempat wawancara : Student Area Perpus

No	Inisial	Wawancara	Sub Kategori	Kategori
1	P	Apa yang anda ketahui tentang perubahan sistem penilain blok yang diteTapkan di FK UII?		
5	T	Aa.. yang.. kalau yang saya tahu tuh cuman perubahan rentangnya aja. Untuk yang sebelumnya A itu... tujuh... tujuh lima kalok nggak salah ya mas ya?		
10	P T	Iya Tujuh lima tuh sekarang yang A tuh... tujuh.. tujuh lima belum bisa A kayak gitu, dan kebawah-kebawahnya juga ngikutin.		
15	P T P	Hanya itu? He.em Untuk perubahan yang lain apakah ada yang diketahui?		
20	T	Ohh perubahan... ini ya, kalok tutorialnya? untuk tutorial kalok dulu itu.. sekarang tujuh puluh persen keaktifannya, kalok dulu tuh kalok nggak salah lima puluh persen lima puluh persen.		
25	P T P	Udah? Udah gitu aja. Aa.. kemudian cara anda menyikapi hal tersebut gimana?		
30	T	Emm... cara nyikapinya kalok saya sebenarnya biasa aja, cuman kalok untuk yang di tutorial, karena itu yang... apa, <u>keaktifannya tujuh puluh persen, jadi lebih, lebih... ini ya, lebih nge-ini in diri sendiri. kalok saya biasanya kan emang diem, pendiem di tutorial jadi kalok sekarang lebih nge-ini in ke diri sendiri kalok harus lebih banyak bicara, biar aa... nambah nilainya juga.</u>	Peningkatan proporsi keaktifan menyebabkan peningkatan motivasi untuk aktif dalam tutorial (R9, 28-34)	Motivasi nilai
35	P	Aa.. berarti kayak untut me... memec... apa		

		ya? buka memecut sih, me... menyemangati diri sendiri gitu?		
	T	Iya he.eh		
	P	Biasanya diem gitu?		
40	T	Iya		
	P	Aa.. terus emm... sebenarnya sejak kapan kalok untuk aa.. bisa mengubah kebiasaan diem itu?		
	T	<u>Emm dari.. kalok saya sih baru ini, tahun ketiga.</u>		
45	P	Baru tahun ketiga ya?	Setelah tahun ketiga menjadi lebih aktif dalam tutorial (R9, 44-45)	Peningkatan iklim kompetisi dalam tutorial
	T	Iya		
	P	Kalok untuk tahun keduanya belum ya?		
	T	Belum		
50	P	Terus tahun kedua tuh masih sama gitu apa gimana?		
	T	<u>Masih...., ada peningkaran sih, kalok biasanya tuh paling sekali doang ngomong, kalok tahun kedua tuh udah dua kali, kayak gitu.</u>	Tahun kedua mengalami peningkatan yaitu menjadi satu atau dua kali bicara (R9, 52-55)	Peningkatan iklim kompetisi dalam tutorial
55	P	Aa.. berarti ketika.... menurutmu masa adaptasi untuk aa... di sistem penilaian baru ini berapa lama?		
	T	Adaptasinya?		
60	P	He.em		
	T	<u>Emmm.. mungkin setahun.</u>		
	P	Setahun ya?	Adaptasi yang diperlukan terhadap sistem baru selama satu tahun (R9, 61)	Waktu yang dibutuhkan untuk adaptasi
	T	Iya		
	P	Berarti tadi terus tahun ketiga itu malah...		
65	T	Iya he.eh tahun ketiga udah mulai inisiatif.		
	P	Aa... berarti kalok untuk dulu dari sisi keaktifannya gimana?		
	T	Saya?		
	P	He.eh		
70	T	Kalok keaktifannya dulu saya... kurang aktif.		
	P	Kurang aktif ya?		
	T	Kurang Aktif, kadang nggak ngomong sama sekali, kadang cuman sekali itupun dipaksa, baru ngomong gitu.		
75	P	Aa.. kamu tahu nggak kenapa kok aa.. kalok untuk keaktifannya kamu kayak sering diem gitu?		
	T	Aa.. kalok dari saya sendiri takut salah sih, ngomong itu takut.. gimana ya kalok ngomong.. ada dosennya gitu kan, takut,		
80				

85	P	takut salah, terus kan kalo entar ngomong kan takut dilihatin kan takut gimana gitu.. Ohh... itu emang orang, kamunya sendiri emang kayak gitu apa gimana?		
	T	Emang dari sayanya sendiri		
	P	Oh emang dari kamunya sendiri, aa.. tadi karanya takut ada dosen ya, takut dilihatin,		
	T	Iya he.eh		
90	P	Emaang dulu pernah ada kayak peristiwa yang nggak enak gitu pas tutorial gitu sehinggal kamu jadi kayak gini?		
	T	Enggak sih, enggak pernah		
	P	Enggak ya, emang dari dulu awal masuk apa gimana?		
	T	Iya. Emang dari dulu		
	P	Emang dari dulu kayak gitu?		
	T	He.em		
100	P	Aa.. kemudian dengan di tahun kedua udah mulai ditingkatin gitu?	Setelah perubahan sistem penilaian pada tahun kedua mulai agak sadar (R9, 101)	Refleksi diri terhadap usaha belajar
	T	<u>Iya, udah mulai agak, ini sih agak nyadar dikit.. aa.. <u>kan kalo dulu tuh aku paling nggak peduli nilai gitu. Nilai blok pun nggak pernah lihat, berapa dapatnya tuh nggak tahu</u></u>		
105	P	Oh nggak tahu ya?	Pada tahun pertama tidak peduli hasil nilai blok yang diperoleh hingga tidak mengetahui mendapat nilai apa (R9, 102-105)	Proses adaptasi terhadap kebijakan
	T	He.eh, jadi nggak, nggak pernah lihat nggak peduli gitu. Terus tahun kedua tuh ya udah mulai peduli lah, aa.. sama orang tua juga sering ditanyain, kalok tahun pertama tuh nggak pernah nanyain nilai, orang tua.		
110		Kalok tahun kedua tuh udah mulai nanyain nilainya gimanagitu, dari situ udah mulai agak sadar, terus ya mulai kalok ujian blok tuh udah mulai ngeliatin nilainya berapa terus keaktifannya berapa, gitu kan. Ya udah mulai ningkatin sih, tapi ya belum signifikan banget peningkatannya, kek gitu		
	P	Kenapa kok dulu nggak mau lihat nilai kek gitu?		
	T	Aa.. kalok aku orangnya emang nggak, nggak mentingin nilai sih, nggak terlalu mentingin nilai kek gitu, jadi ya.. yaudah gitu, tutorial ya tutorial aja gitu. Nggak terlalu mentingin sih, ntar juga kan diremedin gitu.		
125	P	Terus menurutmu kalok pas. Berarti pas		

		dulu ya, nggak mikir itu		
	T	He.em		
130	P	Berarti aa.. tujuanmu... gimana ya.. ya tujuanmu gitu gimana sih?		
	T	Tujuan.. FK?		
	P	Iya, pas dulu itu lho		
135	T	Ohh.. Kalok dulu emang sebenarnya pengen banget masuk FK, cuman aku tuh 2014		
	P	Ya		
	T	Terus 2014, terus setahun itu aa... les, terus waktu 2014 udah daftar sini emeng, itu dapet yang apa, PBT yang terakhir itu nggak keterima, terus yang 2015 juga dari PBT 1 sampai PBT 5 nggak keterima, Nah itu udah mulai kayak ngerasa putus asa, udah kayak ah udah males FK gitu kan?		
	P	He.eh		
145	T	Tapi dari orang tua saya tuh kayak maksa gitu, jadi ya... harus masuk FK gitu kan, tapi kalok dari saya udah males, jadi masuk FK pun itu nggak seneng,		
	P	Oh kek gitu		
150	T	He.em, kayak masuk keterima pas aa... PBT 6 tuh keterimanya tuh, pas aa.. apa, ngelihat pengumuman tuh kayak biasa aja, kayak malah sedih gitu lho, nggak seneng, jadi kaya ngerasa terpaksa sih.		
155	P	Berarti hal... menurutmu hal tersebut nggak, yang mempenagruhi belajarmu di tahun pertama gitu?		
	T	<u>Kayaknya sih iya, kayak ngerasa terpaksa sih</u>		
160	P	Kayak ngerasa terpaksa gitu?		
	T	Iya		
	P	Jadi, kalok dulu emang belajarnya kayak gimana sih?		
165	T	Kalok dulu belajarnya... ya belajar biasa sih. Kalok dulu emang belum.. belum ada buku, dari orang tua juga, apa ya, biayanya kurang, buku belum ada jadi kayak cuman nyari-nyari di internet gitu.		
	P	Oh jadi gitu... jadi kayak lebih ke terpaksa gitu ya?		
170	T	Iya		
	P	Jadi untuk aa.. kayak semangatnya itu kurang.		

175	T	He.em kayak nggak, nggak semangat gitu lho.		
	P	Terus kalok untuk dampak kebijakan tersebut ke diri anda gimana?		
	T	Dampak?		
	P	Dampak perubahan sistem penilaian.		
180	T	Kalok dampaknya sih, nggak berdampak sih.		
	P	Nggak berdampak?		
	T	He.em, Cuma mungkin dampaknya ke nilai aja sih. Ke nilai aja tapi untuk aa.. ke.. istilahnya ke psikologis atau meRasa gimana gitu enggak sih. Biasa aja kalok yang ke nilai bisa diceritain?		
185	P	Aa.. mungkin nilainya jadi lebih turun.		
	T	Nilainya lebih turun ya?		
	P	Iya		
190	T	Dengan adanya nilai turun itu gimana? aa... apa.. kayak.. dengan adanya nilai itu terus kamu gimana, rasanya gimana?		
	P	<u>Aa.. Rasanya sih.. mungkin agak sedih sih sebenarnya, walaupun nggak mentingin nilai tapi sedih, yaa... gitu sih.</u>		
195	T	Berarti karena tadi ya, nggak terlalu mentingin nilai kek gitu jadinya nggak ini...		
	P	Iya..		
200	T	Terus aa... menurutmu sendiri kalok nilai itu aa... se nggak penting apa gitu lho?		
	P	Se nggak penting?		
	T	He.em		
205	T	Emmm... gimana ya, bilanginnya tuh, kalok dari.. aku sih emang nggak, nggak penting ya, soalnya kalok besok kan kalok kerja kan istilahnya pasien tuh nggak akan nanyain nilai kita kan, gitu, yang penting kan aa... materi yang udah kita dapetin, gitu, kalok aku kayak gitu.		
210	P	Kayak gitu? Berarti karena tujuannya besok nggak, nggak terlalu penting gitu ya?		
	T	Iya		
215	P	Terus ketika kamu memang nggak mementingkan nilai, kalok dari kualitas pemahaman materinya gimana? menurutmu sendiri.		
	T	<u>Aa.. emang agak kurang sih sebenarnya. Ya</u>	Tetap merasa sedih karena mendapat nilai yang jelek (R9, 194-196)	Refleksi diri terhadap usaha belajar

220		<u>saya juga gimana ya, kalok dulu tahun pertama itu kayak, kan itu fondasinya gitu kan, sementara saya tahun pertama itu emang males-malesan, jadi pemahamannya itu memang agak kurang, gitu.</u>	Dasar materi tidak dikuasai karena pada tahun pertama tidak belajar dengan benar (R9, 219-224)	Refleksi diri terhadap usaha belajar
225	P	Tapi ini ya belum ada perubahan ya di diri sendiri gitu?		
	T	Belom		
	P	Oke, selanjutnya jadi kalok setelah tadi dikatakan gitu kalok untuk perubahan sistem penilaian ini tuh apakah bisa dijadikan feedback dalam belajar?		
230	T	Aa... bisa sih kalok di tahun ketiga karena <u>saya merasa berubah tuh di tahun ketiga kan. Kalok menurut saya bisa dijadikan sebagai feedback, jadi lebih memacu untuk lebih giat belajar.</u>	Kesadaran muncul semenjak tahun ketiga sehingga muncul <i>feedback</i> juga pada tahun ketiga (R9, 222-236)	Refleksi diri terhadap usaha belajar
235	P	Memacu biar belajar ya?		
	T	He.em		
	P	Kalok boleh tahu kenapa kok masa adaptasinya itu perlu waktu setahun ?		
240	T	Berarti pas tahun kedua ya?		
	P	Iya he.eh,		
	T	<u>Kenapa ya? aa.. emang dari sayanya sendiri mungkin ya, untuk menyadarkan diri itu loh. Kesadaran dirinya tuh kayak lama gitu.</u>	Proses sadar diri susah sehingga adaptasi terhadap sistem baru menjadi lama (R9, 243-245)	Proses adaptasi terhadap kebijakan
245	P	Kesadaran dirinya lama ya?		
	T	He.em, iya		
	P	Sehingga untuk bisa mengubah kebiasaan itu susah ya?		
250	T	Iya, susah		
	P	Terus kalok boleh tahu pas kapan di tahun ketiga tuh kemudian sadar?		
	T	<u>Pas apa ya? Lebih ke ini sih, orang tua. Karena orang tua udah mulai nanya-nanya nilai gitu kan, terus saya juga ngelihat nilainya jelek, terus disitu timbul kesadaran, oh orang tua udah banyak ngeluarin duit nih, kasian gitu kan sama orang tua, nilainya kayak gini. Jadi udah mulai lebih giat lagi belajar biar bisa nyenengin orang tua, kayak gitu.</u>	Kesadaran mncul karena memikirkan orang tua yang telah banyak berusaha demi belajar di FK (R9, 253-261)	Refleksi diri terhadap usaha belajar
255	P	Kalok dari orang tua sendiri, ada kayak maksa gitu kalok kamu harus, harus, harus, gitu?		
260	T	Enggak sih kalok selama kuliah.		
265	T			

	P	Enggak ya?		
	T	Enggak, cuman pas dulu itu aja, pas pertama mau masuk		
270	P	Jadi kalok menurutmu kalok untuk pas udah proses belajar di FK ini nggak ada tekanan dari orang tua ya?		
	T	Emm, tekanan mungkin ada dikit ya,		
	P	Dalam bentuk?		
275	T	Mungkin ya itu sih tau nilainya jelek terus dimarah-marahi, kalok saya kan emang nggak suka gitu lho dimarah-marahi kek gitu, kok nilainya gini.. Ya itu sih.		
	P	Oke, jadi karena itu ya, terus kemudian kalok, berarti kan dari diri sendiri udah sadar gitu ya?		
280	T	Iya		
	P	Lha itu ada pengaruh nggak ke kamu?		
	T	Pengaruh?		
	P	Pengaruhnya ke nilai gitu?		
285	T	Selama tahun ketiga? Ada sih, ngaruh	Terjadi peningkatan nilai yang sedikit pada tahun ketiga (R9, 287)	Peningkatan nilai keaktifan
	P	Gimana pengaruhnya?		
	T	<u>Aa.. agak lebih ningkat tapi cuman dikit sih.</u>		
	P	Di bagian apa kalok boleh tau?		
	T	<u>Emm, keaktifan sih udah mulai ningkat.</u>		
290	P	<u>Kalok dulu sih, lima.. kayak gitu kan, kalok sekarag udah tujuh, enam, enam sih....</u>	Nilai keaktifan meningkat pada tahun ketiga (R9, 289-291)	Nilai keaktifan meningkat pada tahun ketiga
	T	<u>tujuh sih ya.</u>		
	P	Berarti Rata-Rata di keaktifan ya yang naik ya?		
295	T	Iya		
	P	Kalok untuk dari ujian blok?	Tidak ada kenaikan nilai ujian blok (R9, 297)	Stagnansi nilai
	T	<u>Ujian sih enggak.</u>		
	P	Oke, terus kalok dulu tuh pas kamu cuman diem aja, kalok dari temen-temenmu sendiri tanggapannya gimana?		
300	T	Di tahun pertama?		
	P	Ya, tahun pertama.		
	T	Tahun pertama..., kayak masih biasa aja. Kayak enggak.. nggak berusaha ayo kamu ngomong kayak gitu enggak sih.		
305	P	Berarti kalok untuk sekarang apakah temen-temenmu ada yang nyemangatin gitu?		
	T	<u>Kalok di tahun ketiga sih di tutorial kalok saya belum ngomong tuh disuruh buat ngomong, ayo kamu mau ngomong apa kek gitu.</u>	Pada tahun ketiga teman-teman tutorial peduli jika belum mendapat	Kepedulian saling membantu
310				

315	P T	Menurutmu itu cukup membantu untuk meningkatkan keaktifan? <u>Membantu sih, soalnya temen juga berpengaruh kan, kalok temen ngebiarin aja kan gimana gitu. Kan takutnya tuh kalok dari kitanya nggak sadar, kan harusnya diingetin gitu, kalok menurut saya sih gitu. Berpengaruh sih.</u>	kesempatan untuk bicara (R9, 308-311)	Kepedulian saling membantu
320	P	Terus kemudian kalok motivasi belajar kamu pas belum ada perubahan sistem penilaian gimana?	Kepedulian teman dalam tutorial sangat membantu meningkatkan keaktifan (R9, 314-319)	
325	T P T P	Emm, motivasi belajarnya ya? He.em Maksudnya kurang apa gimana gitu? Motivasi belajar tuh kayak keinginan untuk belajar gitu lho, itu gimana yang memotivasi kamu?		
330	T P T P T	Oh yang memotivasi? Emmm... yang memotivasi itu... dari diri sendiri, mungkin. Dari diri sendiri ya? Kayaknya sih gitu. Dulu apa sekarang? Dulu Dulu dari diri sendiri		
335	P T	Bisa diceritakan lebih jelas gitu? <u>Kalok dulu sih, ya sebelumnya belum ada motivasi yang banget-banget gitu, “kamu harus belajar gini gini” tuh enggak, cuman karena tuntutan aja, tuntutan dari akademik harus belajar skenario ini, ya belajar gitu aja sih sebenarnya.</u>	Motivasi belajar tahun pertama hanya karena ada tuntutan dari akademik (R9, 336-341)	Motivasi karena aturan sistem
340	P	Berarti kalok dulu motivasi belajarnya itu kurang?		
345	T P	Bisa dibilang kayak gitu. Aa.. masih ada hubungan nggak sama kamu yang nggak mau di FK itu?		
350	T P T P	Kayaknya sih iya. Pengaruh ya? He.em Kalok boleh tahu kok jadi bisa menerima di FK itu di tahun ke?		
355	T P T	Di tahun kedua Tahun kedua ya? Kenapa? Karena udah merasa nyaman aja sama temen-temen , udah punya temen dekat, udah ada yang diajak ngomong, cerita gitu. Udah merasa nyaman sama temen-temen		

360	P T	<p>gitu. Kalok dari faktor orang tua ada nggak? Enggak</p>		
	P	Kemudian setelah adanya perubahan sistem penilaian ini, gimana motivasi belajarnya?		
	T	Aa.. udah agak lebih meningkat		
365	P	Oh udah agak meningkat ya? Bisa digambarkan meningkatnya kek gimana gitu?		
	T	<p>Aa.. Kalok dulu tuh kayak males-malesan nyari sumber gitu, kalok sekarang tuh udah mulai nanya-nanya ke temen , eh kamu punya sumber apa kek gitu. Terus udah</p>		
370		<p><u>mulai fotokopi-fotokopi bahan juga, kalok ada di fotokopian kek gitu.</u></p>	<p>Mulai berusaha mencari referensi belajar dan mencari materi apa yang harus dipelajari (R9, 366-371)</p>	<p>Perubahan sumber referensi belajar</p>
	P	Terus setelah punya bahan gitu, belajarnya gimana? Belajar sumber yang udah didapatin itu		
375	T	Maksudnya pemahamannya atau gimana?		
	P	Ya mungkin bisa pemahamannya atau mungkin dalam proses belajarnya itu kek gimana		
	T	Ohh belajarnya sih sebenarnya sama aja, maksudnya tuh belajarnya sebelum tutorial, malemnya gitu. Dulu-dulu juga kek gitu sih		
	P	Kalok dari intensitas gimaan?		
385	T	<p><u>Oh kalok intensitasnya sih ini, jamnya lebih panjang, kalok dulu tuh mungkin sejam, kalok sekarang tuh udah bisa tiga jam, paling dari habis isya itu sampe jam sebelas atau jam dua belas gitu.</u></p>	<p>Mengalami peningkatan durasi waktu belajar (R9, 383-387)</p>	<p>Peningkatan intensitas belajar</p>
	P	Kalok dari pemahamannya gimana?		
390	T	Kalok pemahamannya, karena itu sih, karena fondasinya itu kurang, jadi sampe sekarang kurang sih pemahamannya.		
	P	Berarti menurutmu tuh kamu kalok tutorial tuh bacain aja atau bisa paham secara jelas?		
395	T	Emm, kalok aku tuh ngomongin lebih suka nomong kayak yang bukan patofis, taunya kan kalok patofis tuh kayak nggak ngeh gitu, jadi lebih ke, misalnya kayak manifest, atau ke etiologi gitu, tapi ngomongnya nggak plek bahasa buku, Jadi diomonginnya pake bahasa sendiri gitu.		
400	P	Kamu tipenya kalok belajar gitu nyatet apa enggak?		
	T	Nyatet.		

405	P	Misal pernah nggak sih ditanyain sama temenmu gitu, bisa jawab nggak?		
	T	Aa.. kalok yang ke patofis nggak bisa. Dulu sih pernah ditanyain terus nggak bisa jawab.		
	P	Berarti dulu karena emang belum paham sama basic nya itu nggak paham gitu?		
410	T	Iya basic nya		
	P	Kemudian kegiatan belajar apa yang menurut Anda menyenangkan sebelum adanya perubahan sistem penilaian?		
	T	Kegiatan belajar yang menyenangkan?		
415	P	Emm di FK?		
	T	Ya		
	P	Yang menyenangkan tuh apa ya? Kayaknya nggak ada yang menyenangkan mas		
420	T	Nggak ada ya? Yang menonjol pun nggak ada? Yang menarik minat		
	P	Minat? Paling keterampilan medik doang		
	T	Ketmed ya? Kenapa kok senang sama keterampilan medik?		
425	P	<u>Aa.. soalnya praktek, langsung praktek gitu, terus jug lihat video gitu kan, kan kadang ada contohnya. Ya itu sih, lihat video tuh kayak lebih seneng gitu, lebih mudah ditangkepnya</u>	Keterampilan medik lebih menarik karena menyikahi hal yang bersifat praktik (R9, 424-428)	Pembelajaran aktif
430	T	Kenapa lebih seneng praktek?		
	P	Aa.. kayak nggak cuman teori, teorinya langsung dipraktekin, kan langsung paham gitu lho mas, kalo aku sih lebih sukanya kayak gitu.		
435	T	Kaalok untuk yang sekarang lebih suka yang mana? setelah perubahan sistem penialain ini.		
	P	Emm.. Tutorial sih		
	T	Tutorial ya? kenapa? kok jadi ganti?		
440	P	<u>Soalnya ini nya.. apa.. nilai sih, soalnya itunya tujuh puluh persen kan, jadi kana aa.. pengaruh ke nilai juga.</u>	Setelah perubahan sistem kegiatan tutorial lebih menarik karena ada peningkatan proporsi penialain tutorial dan berpengaruh ke nilai blok (R9, 439-441)	Preferensi terhadap kegiatan tutorial
	T	Yang nyebabin seneng itu ya?		
	P	Iya		
	T	Karena?		
445	P	Aa.. karena porsinya lebih gede, terus nyebabin perubahan ke nilai.		
	T	Berarti menurutmu sekarang lebih enjoy gitu kalok belajar tutorial?		
	P	Iya, terus sama karena temen-temen		

450		tutorial juga sih, di tahun ketiga ini lebih enak temen-temennya.		
	P	Berarti menurutmu kalok faktor temen emang berpengaruh ya?		
	T	Iya berpengaruh.		
455	P	Di tahun kedua juga nggak ada ini... nggak ada...		
	T	Kalau tahun kedua nggak terlalu enak sih temen-temennya.		
460	P	Terus kemudian pada saat belum dilakukan perubahan sistem penilaian, apa yang akan anda lakukan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?		
	T	Aa.. jika dapat nilai yang kurang memuaskan? aa... di tahun pertama?		
465	P	Iya		
	T	Karena.. ya itu sih karena dulu nggak terlalu peduli to mas sama nilai tu kan, kan ngak tau nilainya berapa gitu kan, jadi nggak ada yang dilakukan.		
470	P	Nggak ada?		
	T	Nggak ada, biasa aja		
	P	Terus kamu tau nilaimu aa.. tahu pertama tuh pas kapan		
	T	Kadang tuh dilihatin temen, malah temen-temen yang ngelihatn nilai.		
475	P	Terus responmu gimana?		
	T	Sebenarnya saya juga nggak suka dilihatin kayak gitu. Ya agak nggak suka sih dilihatin nilainya. Soalnya saya juga nggak ngelihatn nilai mereka gitu loh, kenapa mereka ngelihatn nilai saya gitu.		
480	P	Setelah itu ada yang dilakuin mungkin?		
	T	Ya habis mereka ngeliatin itu aku jadi ngelihat nilaiku sih.		
485	P	Terus gimana?		
	T	<u>Emmm, ya sedih sih jelek gitu nilainya.</u>		
	P	Bisa memotivasi gitu nggak setelah dapet nilai itu?		
	T	Memotivasi sih, saat itu. Saat itu sih, habis itu ya jadi nggak lagi, biasa aja		
490	P	Berapa lama mungkin, berapa minggu mungkin pas di blok selanjutnya ya berarti		
	T	Paling awal-awal aja, dua mingguan		
	P	Terus berarti untuk tahun pertama kamu		
495		Remed nggak?	Merasa sedih karena mendapat nilai yang jelek (R9, 486)	Refleksi diri terhadap usaha belajar

	T	Emm, aku tuh kayaknya ada yang Remed ada yang enggak. Keknya baru semester dua aku ikut Remed.		
500	P	Oh semester dua ya, kalok boleh tahu belajar remednya gimana?		
	T	Dari soal-soal.		
	P	Itu aa.. dari soal-soal itu bisa kayak meningkat nggak nilai Remedya?		
505	T	Ningkat sih		
	P	Oh ningkat ya, berarti cuman belajar dari soal aja ya tanpa belajar materi dulu?		
	T	Soal terus lihat materi. Jadi lihat soal terus nyari materinya gitu		
	P	Dicocokin gitu		
510	T	Iya he.eh.		
	P	Terus selanjutnya setelah adanya perubahan sistem penilaian, yang dilakukan ketika mendapatkan nilai kurang memuaskan apa?		
515	T	<u>Emm.. kalok sekarang lebih ke.. belajar sih, belajarnya lebih giat lagi. Nggak kayak dulu</u>	Setelah perubahan sistem menjadi lebih giat belajar ketika mendapatkan nilai jelek (R9, 514-515)	Perbaiki diri
	P	Belajarnya lebih giat ya?		
	T	He.eh		
	P	Ini bisa berlangsung seterusnya gitu atau ada fluktuasi ?		
520	T	Kadang ini sih, kadang semangarnya juga turun, tapi paling ya cuman sebentar sih, nggak kayak dulu itu kan, nggak semangat terus. Tapi kalok sekarang tuh lebih banyak semangatnya daripada enggakya.		
525	P	Berarti tadi kan belajar lebih giat ya, itu bentuknya gimana?		
	T	Aa... bentuknya lebih ke baca, nyatet gitu		
	P	Dengan ini ya, intensitas yang lebih panjang?		
530	T	Iya he.eh		
	P	Terus dengan cara seperti itu apakah nilai blok selanjutnya juga ikut lebih baik gitu?		
	T	Lebih baik dari yang dulu sih, sekarang lebih agak mendingan.		
535	P	Terus untuk setelah ada perubahan sistem penilain ini ikut Remed nggak?		
	T	Ikut		
	P	Kalok untuk belajar remednya sendiri gimana?		
540	T	Masih sama		
	P	Itu naik nggak nilainya?		

545	T P	Naik Alhamdulillah Berarti kalok menurutmu dari komposisi nilaimu gitu yang paling berpengaruh itu apa? yang bagian apa?		
	T P	Yang paling berpengaruh keaktifan. Keaktifan ya?		
550	T P	He.eh Terus kemudian ada perbedaan cara belajar nggak setelah ada perubahan sistem penilaian ini?		
555	T P T P	Enggak sih Jadi untuk cara belajarnya tetep yang tadi? Tetep Yang nyatet..		
560	T P	<u>He.eh, yang baca nyatet gitu. cuman intensitasnya aja yang lebih panjang.</u> Berarti perubahannya cuman intensitasnya gitu?	Durasi belajar meningkat (R9, 556-557)	Peningkatan intensitas belajar
565	T P T	Iya he.eh Kalok dari ini, mencari bahannya sendiri gimana? <u>Kalok mencari bahan, lebih banyak sih sekarang bahannya daripada yang dulu.</u>	Pencarian referensi meningkat agar nilai keaktifan tinggi (R9, 563-564)	Perubahan sumber referensi belajar
570	P T P	Yang mendasari anda mengubah itu apa? Yang mendasari karena ada perubahan nilai. Biar keaktifannya juga lebih tinggi. Kalok yang mendasari sekarang cari bahannya banyak apa?		
575	T P	<u>Emmm.. karena lebih semangat sih sekarang.</u> Terus kemudian bagaimana sih strategi belajar anda setelah ada perubahan sistem penilaian ini?	Semangat dalam belajar menyebabkan menambah bahan tutorial (R9, 570-571)	Perubahan sumber referensi belajar
580	T P T P	Strategi belajar....? biasa aja kayaknya mas. Biasa aja ya? Iya mas Jadi kalok untuk strategi belajarnya tuh nggak berubah gitu apa gimana?		
585	T P	Strategi belajar tuh kayak apa sih? Ya cara-cara gitu sih ya hampir sama kayak cara belajar.		
	T P	Ohh, sama sih, dari dulu ya baca terus nyatet. Terus paling... <u>ohh paling kalok sekarang tuh sering pake yang berwarna-warni gitu untuk nyatetnya.</u> Oh gitu, menurutmu itu lebih menarik apa	Lebih senang mencatat dengan menggunakan tinta berwarna-warni	Perubahan pola belajar

590	T P T	gimana? Iya lebih menarik Terus jadi lebih paham gitu mungki? Aa.. kalok lebih paham mungkin iya tapi dikit	karena lebih enak dibaca dan menarik (R9, 584-586) (R9, 594-595)	
595	P T	Tapi lebih ke menariknya itu ya? <u>He.eh, lebih menarik jadi catetan itu lebih enak dibaca gitu.</u>		
600	P T P	Terus kemudin kalok dulu sebelum ada perubahan sistem penilaian, cara memilih materi belajarnya gimana? Cara memilihnya? Sesuai skenario. Oh sesuai skenario ya. Jadi baca skenario dulu?		
605	T P T P	<u>Iya baca skenario dulu terus paling nanya sih ke temen skenario ini tentang apa baru nanti nyari bahan.</u> Cari bahan ya? Itu untuk dulu? Sekarang juga sih. Oh sekarang juga? ada perbedaan nggak antara dulu sama sekarang?	Cara memilih materi adalah dengan membaca skenario kemudian tanya ke teman tentang materi apa yang dipelajari (R9, 602-604)	Cakupan materi
610	T P T	Emm, dulu tahun pertama apa gimana? He.eh Oh kalok dulu sih... eh kalok ini yang sekarang. <u>Kalok dulu tuh lebih ke baca skenario dulu, tapi tuh nyarinya nyari di internet ke ini lho paling ke USU atau gitu-gitu.</u>		
615	P T P	Kalok boleh tau berdasarkan skenario itu kamu bacanya berdasarkan apa? Bacanya berdasarkan apa? Aa.. maksudnya seluruh skenario kamu bikin pertanyaan dulu apa gimana?	Dahulu ketika membaca skenario kemudian langsung mencari bahan di internet (R9, 612-615)	Perubahan pola belajar
620	T P T	Oh kalok dulu enggak sih, kalok dulu langsung kayak intinya apa terus nyari ke internet. <u>Tapi kalok sekarang baru buat baca, terus.. kayak seven jumps itu. Aa.. nyari istilah sulit baru nanti dijawab baru buat pertanyaan.</u>	Setelah perubahan sistem penilaian menerapkan prinsip <i>seven jumps</i> pada awal pertemuan (R9, 623-626)	Perubahan kualitas <i>seven jumps</i>
625	P T	Lalu menurutmu lebih efektif yang mana? <u>Lebih efektif yang sekarang sih, yang ngikutin seven jumps.</u>		
630	P	Terus kemudian, yang terakhir apa saran anda terhadap program studi pendidikan dokter FK UII terkait perubahan sistem penilaian ini?	Metode belajar dengan <i>seven jumps</i> dianggap	Perubahan kualitas <i>seven jumps</i>

635	T	Sarannya.. apa ya.. saya sih mungkin kayak dulu aja.	lebih efektif (R9, 628-629)	
	P	Kayak dulu aja ya? Kenapa		
640	T	He.eh aa.. soalnya ngaruh ke nilai sih kalok saya nilainya jadi lebih jaruh gitu. Karena ada perubahan range nya itu kan mas, ya terus jadi lebih jelek aja nilainya.		
	P	Walaupun aa.. kamu udah berusaha gitu?		
645	T	Emm.. iya sih, soalnya kan lima puluh persen lima puluh persen gitu kan, jadi ya lebih gimana ya, kalok tujuh puluh persen kan bisalah naikin nilai, kalok lima puluh persen kan jadi.. eh maksudnya kalo, siapa... Range nya itu		
	P	He.eh		
650	T	<u>Itu dijadiin, dulu kan tujuh lima kan masih bisa A kek gitu, kan kebawah-keabawahnya juga istilahnya range nya masih bisa lah gitu kan, tapi sekarang keknya, akan lebih jatuh deh nilai saya.</u>	Lebih setuju menggunakan acuan penilaian yang lama karena nilai tidak terlalu jatuh (R9, 644-653)	Persepsi negatif terhadap sistem asesmen
655	P	Berarti yang lebih kamu kritisi itu buat Range acuan nilai akhir gitu ya?		
	T	Iya acuan		
	P	Kalok untuk tutorial?		
	T	<u>Kalok tutorial enggak sih, kayak sekarang aja</u>	Lebih nyaman dengan penilaian tutorial yang sekarang (R9, 658-659)	Proses adaptasi terhadap kebijakan
670	P	Oh kayak sekarang aja, berarti kalok dari kamu yang ke acuan nilai ya?		
	T	Iya ke Range nya itu.		
	P	Oh kek gitu, Oke udah?		
	T	Udah		

Responden 12

Inisial : F (R12)

Angkatan : 2015

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Waktu : 11.23- 11.55

Tempat wawancara : Costa

No	Inisial	Wawancara	Sub Kategori	Kategori
1	P	Apa yang anda ketahui tentang perubahan sistem penilaian blok yang diterapkan di FK UII?		
5	F	Yang saya ketahui mengenai perubahan sistem itu adalah aa... persentasi dari masing-masing komponen. Kan kalok misalkan dari sistem penilaian itu dia ada keaktifan, minikuis, ujian blok, penugasan, sama MEQ kalok yang tahun ketiga kan mulai ada MEQnya, nah kalok yang dulu sebelum tahun kedua, itu tuh dia persentasinya masih banyak di ujian blok, tapi kalok sekarang dia lebih banyak di keaktifannya, gitu		
10				
15	P	Udah itu aja?		
	F	Udah		
	P	Ada ditambahin lagi mungkin?		
	F	Enggak, belum belum.		
20	P	Jadi menurut F tuh tadi ya yang disebutkan tadi?		
	F	Iya he.eh	Memperbanyak materi yang disampaikan dalam tutorial (R12, 24-25)	Peningkatan iklim kompetisi dalam tutorial
	P	Terus kemudian selanjutnya bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut?		
25	F	Cara menyikapinya aa.. <u>lebih banyak bahan yang disampein waktu tutorial, jadi otomatis nanti waktu pas ngambil remed kalok misalkan ujian bloknnya nggak sesuai yang diharapkan, nanti udah enteng soalnya kalok misalkan kita nggak banyak di keaktifan terus ujian bloknnya nggak begitu bagus nanti susah kan soalnya kan kalok misalkan di tutorial kan dia proses jadi kalok misalakan harus ngulang nilai itu harus ngulang blok nah itu lebih susah, jadi kalok aku sih menyikapinya emang harus aktif di tutorial karena persentasinya besar</u>	Remediasi lebih susah karena proporsi nilai keaktifan tutorial meningkat (R12, 26-34)	Persepsi negatif terhadap sistem asesmen
30				
35			Lebih aktif dalam diskusi tutorial karena persentasi	Motivasi nilai

40	P F P	<p><u>disitu.</u> Harus lebih aktif di tutorial gitu ya?</p> <p>He.em Kalok dibandingkan sama yang dulu lebih aktif kapan?</p> <p>Aa.. kalok dibandingkan sama yang dulu lebih aktif yang sekarang.</p>	nilai besar (R12, 35-37)	
45	P F	<p>Karena tadi ya Karena persentasinya dia lebih berat di keaktifan.</p>		
50	P F	<p>Oke, terus kemudian apa dampak kebijakan tersebut pada diri anda?</p> <p>Aa.. Dampaknya sih dulu pas awal-awal sih sih mikirnya kaya lebih aa... <u>sekarang tuh kalok ngomong tutorial bukan cuman niat buat cari nilai tapi seenggaknya ketika kita menyampaikan suatu materi itu kita juga tau dasarnya, jadi misalkan kita ngomongin suatu penyakit aa.. nyari pathogenesis, nyari manifestasi klinis tuh yang ketika diterangin itu emang kira-kira besok pas koasnya bisa masih teraplikasikan gitu. Jadi masih inget.</u></p>	Terdapat kesadaran untuk belajar lebih sistematis agar ilmu yang telah dikuasai dapat diaplikasikan di masa depan (R12, 50-61)	Perbaikan diri
55		<p><u>Jadi dampaknya lebih memacu untuk mencari bahan yang juga konkrit nggak cuman banyak aja gitu.</u></p>		
60	P	<p>Berarti secara nggak langsung untuk tingkat usaha pemahaman materinya bertambah gitu?</p>		
65	F	<p>Ya, tingkat usaha pemahaman materinya bertambah.</p>		
70	P F	<p>Terus untuk dari hasil belajar sendiri gimana?</p> <p>Kalok dari hasil belajar, aa.. sejauh ini sih standar ya, bagus banget enggak, jelek pun enggak, tapi biasanya <u>yang agak bikin nilainya turun tuh di minikuis, jadi kadang-kadang kan naik turun, dan walaupun persentasinya kayak cuman tiga puluh persen atau sepuluh persen, aku lupa. Aa.. kadang-kadang kalok dia rata-ratanya cuma tujuh puluh atau enam puluh gitu nanti pas dibandingin sama keaktifannya jadi keaktifannya rata-rata jeblok</u>, terus habis itu</p>	Nilai minikuis walaupun memiliki proporsi yang kecil dapat memengaruhi nilai blok (R11, 71-79)	Penurunan atensi terhadap minikuis
75		<p>ngefeknya juga di ujian bloknnya kalok misalkan dia dibawah lima puluh biasanya udah bau-bau nggak bisa B ke atas gitu</p>		
80				

85	P F P	<p>nilainya. Oke, terus untuk dari keaktifan sendiri meningkat? <u>Meningkat, dari keaktifannya meningkat</u> Kemudian apakah perubahan sistem penilaian ini dapat dijadikan feedback dalam belajar?</p>	Terjadi peningkatan keaktifan diskusi tutorial (R11, 86)	Peningkatan iklim kompetisi dalam tutorial
90	F P F	<p>Emm feedback maksudnya gimana? Kaya buat refleksi diri gitu Kalo dari saya sendiri sih bisa cuman kayaknya sih lebih balik ke orang-orang,</p>		
95		<p>masalahnya kan beda-beda ya tiap orang nyikapinya, kalok misalnya feedbacknya ke aku, pertama memang lebih memacu keaktifan tapi walaupun keaktifannya banyak kalok aku pas tutorial tuh juga mikir-mikir, <u>jadi aku merasa aktif tuh bukan</u></p>		
100		<p>berarti aku dalam satu kali tutorial lima sampai sepuluh kali ngomong tuh enggak, cuma ketika aku ngomong tuh yang aku sampaikan itu aku paham dan ketika yang aku sampaikan tuh kan kita bisa ngelihat</p>		
105		<p>muka orang-orang ya, yang kita sampaikan tuh dia juga ngerasa oh iya ini informasi baru, oh iya ini aku paham kaya gitu, jadi walaupun dia tujuh puluh persen, itu nggak memicu aku untuk selalu aa.. istilahnya ambis gitu enggak, enggak begitu. Cuman walaupun dia tujuh puluh persen,</p>		
110		<p>feedbacknya ke aku, aku harus ngerti kapan harus ngomong kapan enggak. Kenapa mikirnya kayak gitu enggak yang penting ngomong aja gitu?</p>		
115	P F	<p>Yang pertama sih aku mikirnya misalkan kita terlalu banyak ngomong nanti ilmunya malah nggak urut, soalnya kan di tutorial kan aa... kita diskusi nggak satu dua orang ,</p>		
120		<p>sepuluh orang dimana pasti mereka aa.. konsepnya beda-beda, ada yang cuman asal ngomong, ada yang bener-bener pengen ngejelasin suatu mteri, nah kalok aku sih</p>		
125		<p>masalahnya ketika aku ceplas-ceplos terus nanti malah diskusi tutorialnya malah nggak ikut jalan. Jadi aku lebih di tim yang gimana caranya aku nyampein dan aku aktif tapi tutorialnya tetep jalan, dan LOnya</p>		

130	P	tutorialnya ini dinamika kelompoknya kedepannya tuh bagus gitu, jadi aku mikir di situ		
	P	Jadi feedbacknya itu ya, memacu di keaktifan sekaligus untuk memperdalam materi?		
135	F	Iya materi		
	P	Terus aa.. kan berarti itu sebagai feedbacknya ya? Lha itu ada nggak sih pengaruh apa yang kamu lakukan itu terhadap kamu?		
140	F	Emm, maksudnya kalok.. sebenarnya pengaruhnya tuh.. pengaruh gimana nih?		
	P	Ya mungkin dari aa... setelah kamu ngelakuin kaya gitu		
	F	Oh hasilnya kayak apa?		
145	P	Iya hasilnya kaya apa		
	F	Ada sih, aku ngerasa ketika aku lebih aktif itu nilaiku juga sama dosennya semisal aku ngamati ada yang lebih baik, terus kadang dipengaruhi juga kalok misalkan tutornya		
150		nggak begitu perhatian aa.. standar, tapi secara garis besar selama ini aku selalu dapet tutor yang sesuai dengan apa yang aku usahain, jadi misalkan ketika aku lagi		
		nggak ada banyak bahan aa.. pasti nilainya juga		
155		nggak begitu bagus keaktifannya, tapi kalok misalkan ketika aku paham soal bloknya dan aku bisa explore materinya, nanti nilainya juga bisa dari delapan puluh ke atas		
160	P	Tadi menyinggung tentang explore materi blok gitu ya? nah menurutmu apakah setiap blok itu cara belajarmu sama gitu?		
	F	Kalok aku sih menurutku setiap blok tuh beda. Soalnya aku orang nya lebih ke,		
165		pertama suka nggak sama materinya, dulu yang paling aku susah tuh blok infeksi, imun sama neplasma. Jadi itu tahun kedua		
		pertama, itu blok yang paling susah karena aku ngelihatnya maternya abstrak dan		
170		<u>setelah di tahun ketiga pas aku ngelihat ke belakang, ternyata materinya cuman gampang, aa.. konsepnya gampang ketika kita jauh-jauh hari sebelum blok tuh kita nyiapin, berusaha ngumpulin informasi dari</u>	Melakukan evaluasi performa belajar di blok yang telah lalu (R12, 170-172)	Refleksi diri terhadap usaha belajar

175		<u>kakak tingkat kita jadi lebih tahu garis besarnya jadi apa, jadi kalok aku sih</u>		
180		<u>sekarang menghadapi blok yang aku suka atau enggak aku lebih ke nyari infonya dulu. soalnya kan dari infonya itu kita jadi</u>	Mengetahui garis besar blok sebelum blok berjalan	Perubahan pola belajar
185		<u>tahu garis besarnya tuh kayak apa terus paling enggak ketika kita nggak suka sama materinya, kita udah tau satu pegangan. “oh blok ini tuh tentang ini..” misalkan blok tiga titik empat, masalahnya tuh tentang THT,</u>	membantu tingkat pemahaman materi blok (R12, 177-187)	
185	P	<u>mata sama kulit, jadi paling enggak kita kayak udah bikin protap sendiri tuh loh harus ngapain gitu, perbendaharaannya.</u>		
190	F	Berarti ini tadi berdasarkan suka atau engganinya ke suatu blok ya?		
190	P	He.eh iya		
190	P	Terus bagaimana motivasi belajar anda sebelum dilakukan perubahan sistem penialain?		
195	F	Aa.. kalok dulu sih motivasinya masih karena, <u>jadi menurutku aku ada perubahan setelah aku udah di tahun kedua masuk ketiga, dari tahun pertama masuk tahun kedua tuh masih basic SMA banget</u>	Perubahan pola belajar berubah di akhir tahun kedua (R12, 195-197)	Perubahan pola belajar
200		<u>diamana aku belajar ya aku suka biologi, karena aku suka sistem manusia, tapi sekarang kalok di tahun ketiga motivasinya lebih ke karena perubahan nilai kan otomatis nilai tuh harus dicarai bener-bener,</u>	Peningkatan motivasi belajar muncul karena perubahan sistem penilaian (R12, 201-206)	Motivasi nilai
205		<u>dan akau mikirnya nilai itu berpengaruh nanti ketika kita lulus IPnya buat ngelanjutin ke spesialis jadi aku mikirnya motivasi sebelum adanya nilai tuh kurang</u>	Motivasi belajar sebelum perubahan sistem penilaian (R12, 207-211)	Motivasi nilai
210		<u>sebagus yang sekarang karena sekarang dia tujuh puluh persen di keaktifan terus habis itu dari yang macem-macamnya itu tadi dijadiin satu, aku ngerasa setelah perubahan jadi harus lebih banyak motivasi lagi buat</u>		
215		<u>gimana caranya kita itu belajar bukan cuma berdasarkan baca-baca doang, tapi jangka panjangnya buat dipake ke spesialis itu kepake gitu lho, jadi menurutku sih motivasi daya berjuangnya sebelum dan sesudah lebih banyak yang sesudah.</u>		
220	P	Oh berarti kalok disimpulin misal motivasi yang dulu karena?		

225	F P F P	<p>Karena basicnya suka biologi, suka sistem manusia tapi belum mikir jangka panjang Oh gitu, makanya untuk belajarnya belum sistematis? Haa iya bener Kalok yang sekarang gimana setelah ada perubahan sistem? Bisa diceritakan lebih detail?</p>		
230	F	<p><u>Setelah ada sistem ini tuh pertama tadi ketika awal blok tuh nyari informasi dulu terus habis itu sebelum tutorial aa.. kalok aku orangnya bener-bener kayak lebih seven jumps gitu jadi aku skenario di tutorial tuh biasanya aku tulis ulang, tapi dalam bentuk yang beda, dia kan biasanya</u></p>	<p>Mencari informasi terlebih dahulu tentang garis besar suatu blok sebelum masuk ke proses blok (R12, 229-231)</p>	<p>Perubahan pola belajar</p>
235		<p><u>paragraf, tapi kalok ini aku jadi aa.. aku kotak-kotakin misalnya keluhannya apa, terus habis itu keluhan penyertanya apa, terus tatalaksananya apa, nanti dari situ aa..</u></p>	<p>Penerapan <i>seven jumps</i> mempermudah mengingat dan memahami materi (R12, 232-243)</p>	<p>Perubahan kualitas <i>seven jumps</i></p>
240		<p><u>aku jadi mikir “oh gejalanya misalkan dia ada burrow habis itu ada serpigiosis”, jadi kita jadi lebih ngerti ketika kalok nulis ulang terus dicocokin lagi gejala</u></p>		
245		<p><u>manifestasi klinisnya jadi lebih paham “oh ini tuh penyakit ini, penyakit ini” dan kalok buat aku itu nanti imbasnya kayak lebih bisa, lebih nyantel ke otak gitu, jadi kayak lebih bisa lama ingetnya. Harapannya kayak gitu, tapi selama ini juga kayak gitu sih</u></p>	<p>Cara belajar yang terstruktur mempermudah pemahaman materi (R12, 244-252)</p>	<p>Perubahan pola belajar</p>
250		<p><u>kalok misalkan ketika mulai tuh disusun dulu dirangkai dulu aku ngerasa jadi lebih gampang ingetnya</u></p>		
255	P F	<p>Oh jadi lebih gampang ingetnya, berarti kalok untuk motivasi belajar setelah perubahan sistem penilaian gimana? Motivasinya karena lebih mengingat kasus-kasus ini lebih lama gitu jadi nggak cepet lupa.</p>		
260	P	<p>Terus kemudian ketika belum dilakukan perubahan sistem penilaian, kegiatan belajar apa yang menurutmu menyenangkan?</p>		
265	F	<p>Dulu tuh sebelum ada perubahan sistem penilaian tuh sebenarnya penugasan. Sebelum dan sesudah sih, solanya kalok menurutku dulu waktu sebelum ada perubahan nilai, <u>penugasan tuh kesempatan</u></p>	<p>Sebelum perubahan sistem penilaian, penugasan lebih menarik karena merupakan</p>	<p>Pembelajaran aktif</p>

270		<u>kita untuk explore sesuatu lebih dalam lagi, jadi misalkan biasanya penugasan kalok di tahun kedua atau sebelum perubahan nilai tuh kayak sesuatu hal yang dia itu nggak kita bahas di tutorial terus itu penyakit yang agak kita sampingkan gitu. Nah ketika kita belajar itu di penugasan aku jadi ngerasa lebih luas lagi wawasannya jadi lebih.. lebih</u>	kesempatan untuk menjelajahi masalah-masalah yang tidak dibahas dalam tutorial (R12, 266-275)	
275		<u>tahu lagi ilmunya, tapi kalok setelah perubahan nilai, aa.. penugasan kan ternyata kaya cuma sepuluh persen, dan kebetulan yang setelah perubahan ini aku di tahun ketiga, dan penugasannya di tahun ketiga ini kasarannya kayak cuma terapi, tatalaksananya kayak apa, yaudah kayak bikin protap aja. Jadi kalok menurutku dulu sebelum ada perubahan nilai, enakan penugasan. Tapi sekarang karena penugasan di tahun ketiga tuh kurang lebih polanya sama yaudah jadi biasa aja sekarang?</u>	Di tahun ketiga minat terhadap penugasan menurun karena pola penugasan yang monoton dan proporsi yang kecil terhadap nilai blok (R12, 276-286)	Perubahan pola belajar
280				
285				
	P	Semuanya?		
	F	Menurutku kaya gitu kaya critical appraisal, laporan PPK, itu kana a.. ujung-ujungnya gitu aja.		
290	P	Kalok untuk kegiatan belajar yang lain yang setelah ada perubahan sistem?		
	F	Kalok kegiatan belajar yang lain? Misalnya kalok dulu tuh penugasan terus sekarang apa?		
295				
	P	Iya.		
	F	Kuliah,		
	P	Oke, bentar ya. Tadi kan di penugasan tuh kesempatan explore nya lebih banyak, menurutmu apakah ketika belajar tutorial tuh nggak ada kesempatan untuk explore lebih jauh?		
300				
	F	Bisa, cuman tuh kalok di tutorial tuh aku ngerasanya harus terikat dengan orang-orang dan LOnya tutorial itu, kalok di penugasan aku mau jabarin seapapun terserah aku gitu, mencapainya sampai mana. Jadi lebih loss di penugasan sih aku mikirnya.		
305				
	P	Berarti dengan cara seperti itu kamu bisa lebih puas gitu?	Usaha maksimal yang dilakukan saat mengerjakan	Pembelajaran aktif
310	F	<u>Lebih puas, cuman untuk pengaruhnya ke</u>		

315		<p><u>aku nilainya gimana sih ternyata dia nggak begitu berefek yang membuat nilai yang lebih bagus atau apa karena sepengamatanku penugasanku tuh paling pol cuma bisa sampai sembilan puluh nggak bisa sampai sembilan lima ke atas. Jarang sembilan lima keatas, jadi dia emang bikin puas tapi pengaruh baiknya ke aku dia nggak begitu ada.</u></p>	<p>penugasan membuat puas tapi tidak begitu berefek pada nilai blok (R12, 312-321)</p>	
320	P	<p>Oke, itu kalok untuk yang dulu ya, terus kalok untuk yang sekarang tadi kan katanya kuliah. kenapa kok seneng kuliah?</p>	<p>Kegiatan kuliah menarik karena</p>	<p>Pembelajaran pasif</p>
325	F	<p><u>Karena ternyata kuliah itu sangat membantu waktu ujian blok. Jadi kalok misalkan kita dengerin kuliah baik-baik dan berusaha sistematis untuk nerima materi dosen itu ketika besok aku ngerjain soal aku jadi kayak lebih terstruktur juga buat mikir jawabannya itu apa.</u></p>	<p>dengan mendengarkan kuliah dengan baik dapat memudahkan dalam mengerjakan ujian</p>	
330	P	<p>Berarti secara nggak langsung orientasinya ke belajar ujian gitu ya?</p>	<p>blok (R12, 325-331)</p>	
	F	<p>Iya he.eh</p>		
335	P	<p>Emm, terus kenapa kok bisa berubah jadi kuliah karena tadi ya</p>		
	F	<p>Karena di penugasan ya gitu-gitu aja</p>		
	P	<p>Kalok menurutmu apakah semua kuliah itu menarik?</p>		
340	F	<p>Tidak, tergantung dosen. Kalok misalkan dosennya aa.. nyampeinnya ngantuk, terus terlalu banyak gambar, dia nggak bisa to the point apa yang disampaikan itu, kadang suka give up ini gimana. Soalnya aku jadi ngerasa bingung aku harus nangkep materinya dari segi mana kalo misalkan ngomongnya nggak jelas gitu. Terus aa.. kadang juga dulu waktu sebelum ada perubahan nilai, aku belajar kuliah patologi anatomi itu ngerasa sembilan puluh slide tuh kayak nggak ada gunanya gitu, tapi ketika aku paham, karena kan selama perubahan ini kan proses belajarnya juga berubah jadi ngerasa sekarang kalok</p>		
345		<p>ngelihat slide nya patologi anatomi jadi kayak lebih “oalah kita tuh belajar penyakit itu tuh gini gini gini” dan ternyata setelah kita dengerin, imbasnya kan kita dengerin</p>		
350				
355				

360		dan setelah dengerin kita nyatet, nah setelah nyatet itu kita kayak lebih bisa “oh iya ini tuh jadi nyambung sama kemarin yang ini ini ini” jadi rasa senengnya tuh disitunya gitu jadi kayak lebih “oh iya oh iya oh iya” gitu.		
365	P	Terus kemudian aa.. dengan cara suka kuliah itu berimbas nggak ke nilai UB		
	F	Aa.. Lumayan berimbas.		
	P	Pertanyaan selanjutnya, pada saat sebelum dilakukan perubahn sitem penilaian, apa yang akan anda lakukan jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan?		
370				
	F	Remed		
	P	Remed ya?		
	F	Dan dulu tuh remednya bisa nggak terbatas, kalok sekarang kan terbatas. Tapi menurutku lebih bagus yang sekarang		
375				
	P	Kenapa?		
	F	Ya orang jadi nggak manja gitu lho jadi harus bener-bener harus usaha, walaupun sebenarnya diri sendiri juga belum bisa dapet nilai A yang secara baik melalui remed, jadi harus-bener-bener berjuang, kamu nggak bisa ngulang lagi tahun depan, IPmu ya segitu untuk tahun ini.		
380				
	P	Terus kalok untuk belajar sebelum remednya gimana?		
	F	Belajar sebelum remed itu kalok waktunya masih luas dan ketika mood masih baik, aku biasanya berusaha belajar ppt, tapi ketika dia mepet dan ternyata kan biasanya kan remed itu mendadak, dan materinya banyak, yaudah belajar soal.		
390				
	P	Ini yang dulu ya berarti?		
	F	Emm.. Dulu dan sekarang sama.		
395	P	Dengan metode seperti itu, nilainya naik nggak?		
	F	Naik		
	P	Untuk nilai UB atau nilai akhir?		
	F	Nilai UB naik, nilai akhir naik. Dan kalok nggak belajar dengan kaya gitu malah nggak naik.		
400				
	P	Terus kemudian setelah ada perubahan sistem penilaian ini yang dilakukan ketika mendapat nilai kurang memuaskan apa?	Jika mendapat nilai jelek melakukan	Perbaiki diri

405	F	<u>Emm, tetep remed, terus biasanya di blok baru keaktifannya dinaikin lagi soalnya nolong banget.</u>	peningkatan keaktifan di blok selanjutnya (R12, 405-407)
	P	Emm, kalok pas yang ini, kalok belajar sebelum remednya apakah sama seperti yang dulu?	
410	F	Masih, kalok bisa ppt, kalok udah pol banget tinggal beberapa jam gitu, lari ke soal.	
	P	Berarti masalah di waktunya aja ya ? Waktu sempit atau enggaknya sebelum remed gitu?	
415	F	Iya	
	P	Menurutmu ada nggak ketika kamu Cuma belajar soal aja sama belajar ppt dulu gitu, itu lebih signifikan yang mana untuk kenaikannya?	
420	F	Sebenarnya lebih signifikan yang soal, cuman aku mikirnya ketika kita cuman tergantung sama soal, apa yang di ppt tu jadi kaya nggak kepake dan menurutku banyak yang di ppt itu juga bakal kepake nggak cuman buat ujian blok, tapi buat yang kedepan-depannya gitu.	
425	P	Terus tadi menyinggung tentang di blok baru dianikkan ya? Nah itu apakah secara terus-terusan motivasi untuk menaikkan nilai itu terus ada sepanjang blok?	
430	F	Selama proses blok pasti naik turun, jadi kalok awal blok kita punya semangat harus banyak explore biasanya tuh bertahan dari skenario satu sampai skenario empat, misalkan totalnya delapan dari skenari lima sampai delapan tuh malah kaya berkurang-berkurang gitu.	
435	P	Terus itu berkurang terus atau ada waktu kamu terus inget lagi gitu?	
440	F	Ada waktu jadi inget lagi, jadi misalkan dia grafiknya naik terus turun terus nanti dia naik lagi.	
	P	Naik laginya itu biasanya pas apa?	
445	F	Jadi mislkan dari skenario lima sampai delapan, aku biasanya kalok udah capek banget di skenario lima, aku pasrah. Tapi nanti skenario enam, skenario tujuh aku usahain gimana caranya aku balik lagi.	
450	P	Lanjut lagi, kemudian apakah terdapat	

455	F	<p>perbedaan cara belajar setelah ada perubahan sistem penilaian? <u>Ada sih, ada. Jadi kalok dulu tahun pertama dan sebelum perubahan sistem itu, buku cuman satu. Terus jarang ngecek ke internet ini tuh apa. Aa.. definisi ini tuh apa yang kecil-kecil tuh apa, soalnya kemarin dan waktu dulu blok tiga titik empat awal, aku kebiasaan pegang buku dan pegang laptop jadi misalkan aku nggak tahu, aku langsung searching di laptop dan ternyata satu definisi yang aku nggak tahu itu bisa</u></p>	Sebelum perubahan sistem penilaian sumber referensi hanya satu buku dan jarang melakukan konformasi dengan sumber lain (R12, 453-456)	Perubahan referensi belajar
460		<p><u>menghubungkan aku ke patofisiologinya. Jadi misalkan potofisiologinya tuh sebenarnya baca buku tuh udah paham nih, tapi ternyata ketika kita nyari satu kata kunci di internet jadi kayak “oalah” mekanisme dasarnya tuh cuman gara-gara ini ya. jadi kayak lebih nangek lagi soal patofisnya</u></p>	Setelah perubahan sistem penilaian sering melakukan konfirmasi antar literatur dan hal ini dapat mengembangkan pengetahuan pada materi (R12, 458-463)	Perubahan sumber referensi belajar
465	P	<p>Jadi perbedaannya itu? Kalok untuk yang dulu nggak pernah kaya gitu apa gimana?</p>		
470	F	<p><u>Kalok dulu tuh untuk nyari sesuatu yang baru tuh jarang. Tapi kalok sekarang tuh kayak lebih “ohiya ya harus banyak-banyak gitu”</u></p>	Sekarang termotivasi untuk mencari materi-materi yang baru (R12, 473-476)	Motivasi untuk penguasaan materi
475	P	<p>Berarti kalok disimpulkan kalok dulu tuh cuman terpaku sama buku aja gitu ya?</p>		
480	F	<p>He.eh dan kurang banyak.</p>		
485	P	<p>Kalok sekarang ada sistem konfirmasi gitu?</p>		
485	F	<p>Iya he.eh, jadi lebih dapet</p>		
485	P	<p>Berarti a.. malah ilmu baru tuh yang didapatkan dari internet gitu ya?</p>		
485	F	<p><u>Aa.. dua-duanya sih, seimbang gitu. Soalnya aku mikirnya kalok aku cuma ngambil dari internet tuh kadang-kadang cuma berdasarkan artikel kan kaya kurang.. apa ya, literturnya tuh kayak kurang terlalu bisa dipegang. kalok buku kan udah pasti.</u></p>	Melakukan penyeimbangan sumber referensi (R12, 484-490)	Perubahan sumber referensi belajar
490	P	<p>Jadi keseimbangan antar keduanya.</p>		
495	P	<p>Oke, terus kemudian apa yang mendasari anda mengubah cara belajar tersebut?</p>		
495	F	<p>Yang mendasari tuh kayak balik lagi sih ke motivasi awal, pengen explore banyak dan pengen gimana caranya aku bisa inget dan nggak gampang lupa, jadi akhirnya aku</p>		

500	P	menemukan caranya “owalah ternyata biar nggak gampang lupa tuh harus ngerti mekanisme dasarnya” Terus bagaimana strategi belajar anda setelah ada perubahan sistem ini		
505	F	Aa strategi belajar.. paling nggak tuh malem sebelum tutorial emang harus baca, baca buku, harus. Dan ini yang paling penting lagi, ketika orang ngomong waktu tutorial tuh kadang kan ketika dia nggak nyatet, kalok aku sih nge blank jadi harus ngomong apa tuh jadi nggak terstruktur.		
510		Tiba-tiba dari patofis kok jadi ngomongin manifestasi padahal harusnya masih di patofis. <u>Jadi ketika ada perubahan sistem nilai ini harus lebih banyak nyatet supaya ketika ngomong itu lebih terstruktur dan lebih.. kalok aku tuh kalok nyatet tuh jadi lebih terekam gitu lho, dan pas ngomong di tutorial, aku tuh ngerasa kayak belajar lagi, kayak nge recall lagi.</u> Jadi kayak strateginya baca terus ditulis dan <u>ditulisnya jangan terlalu banyak, yang simpel-simpel aja, terus nanti ketika besok tutorial ngomong, jadi kaya lebih menyatukan frame-frame nya tuh pas di tutorial.</u>		
515			Mencatat materi tutorial akan memudahkan mengingat materi (R12, 511-517)	Stagnansi metode belajar
520	P	Dengan cara seperti itu, menurutmu apakah teman-teman tutorialmu jadi paham apa yang kamu katakana?	Hanya mencatat poin-poin penting (R12, 518-522)	Perubahan pola belajar
525	F	Iya, kalok dari ekspresi wajah mereka tuh iya sih, jadi paham.		
530	P	Terus selanjutnya bagaimana cara anda memilih materi belajar sebelum perubahan sistem penilaian ini?		
535	F	Aa.. LO fakultas, jadi dulu terpacunya sama LO fakultas jadi aku ngelihatnya besok tuh belajarnya yaudah ngelihat LO fakultas tapi nggak make skenarionya, padahal dosen-dosen tuh selalu nuntut kalo bisa skenarionya yang dipake, terus sekarang sih jadi lebih ke baca skenarionya, keluhan utamanya apa, keluhan penyertanya apa, dicocokin sama gejala-gejalanya kayak gitu.		
540	P	Terus lanjut deh belajar. Kok berubah kenapa?		
540	F	<u>Karena ternyata kalok kita belajar cuman</u>		

545		<u>berdasarkan LO fakultas kita nggak bisa kenal penyakitnya, tapi kalok misalkan kita belajar soal skenario kita mengenali penyakitnya gitu lho, jadi ada proses mengenali daripada kita tau duluan penyakitnya itu apa.</u>	Belajar berdasarkan skenario lebih efektif karena dapat mengenali penyakit secara spesifik (R12, 542-543)	Perubahan kualitas <i>seven jumps</i>
	P	Dan itu efektif?		
550	F	Menurutku itu efektif		
	P	Kalok untuk terekam di memorinya gimana?		
	F	Efektif		
555	P	Kalok dari kepuasan belajar sendiri gimana?		
	F	Efektif		
	P	Oke, selanjutnya kamu mengkotak-kotakkan gitu nggak kalok dalam belajar?		
560	F	Emm, otomatis kalok aku sih ngelihatnya iya. Jadi walaupun materinya tuh sebenarnya dari satu sama lain tuh saling berhubungan tapi mereka harus dibedain satu persatu, kalo nggak nanti bingung.		
	P	Jadi nggak bisa belajar langsung jadi satu gitu?		
565	F	Satu-satu, kalok belajar langsung semua aku nggak bisa nemapatin disini nya gimana aku nggak bisa.		
	P	Terus selanjutnya,, apa saran anda terhadap program studi pendidikan dokter FK UII terkait dengan perubahan sistem penilaian ini?		
570	F	Aa.. sarannya yang pertama, <u>apapun sistem nilainya, yang harus dipahami tuh sistem belajar dirimu sendiri kaya apa. Yang kedua kalok udah tau sistem belajarnya, jangan lupa diimbangin sama sistem penilaiannya.</u>	Harus mengenali sistem belajar diri sendiri (R12, 573-575)	Refleksi diri terhadap usaha belajar
575		<u>Jadi kan kadang kita suka enjoy sama sistem belajar kita, tapi kita apatis kaya seenakku sendiri gitu, tapi ternyata itu nggak bikin nilainya bagus gitu lho, kan sayang kalok misalkan dia udah puas belajar tapi nggak dapet nilai bagus. jadi menurutku sih dua itu, sistem belajarnya sendiri harus tau sama aa.. penilaiannya</u>		
580		<u>dipahami supaya lebih efektif nanti dapet nilainya dapet yang standar lah. Kalok nggak ya miniman B ke atas.</u>		
585		<u>dipahami supaya lebih efektif nanti dapet nilainya dapet yang standar lah. Kalok nggak ya miniman B ke atas.</u>	Harus bisa menyesuaikan diri dengan sistem penilaian (R12, 577-588)	Refleksi diri terhadap usaha belajar

590	P	Berarti ini secara nggak langsung adalah saran untuk mahasiswa sendiri ya?		
	F	Iya he.em		
	P	Kalok untuk di fakultas gimana?		
595	F	<u>Kalok sarannya sih cuman ini sih, tutornya itu kalok bisa dicari tutor yang tahu tentang penyakitnya, tahu cara gimana membawa tutorial, jadi ketika kita belajar, semangatnya tuh ada gitu, terus tahu arahnya kemana gitu lho.</u> Terus dosen kalok bisa dicariin dosen yang gampang jelasinnya, komunikatif. Kayaknya overall menurutku itu, tutor sama dosen.	Tutor harus menguasai skenario yang ada dan mampu mendampingi diskusi tutorial dengan baik (R12, 593-598)	Urgensi terhadap subyektifitas tutor
600	P	Berarti kalok menurutmu sendiri dari tutor dalam diskusi itu mempengaruhi semangat ya?		
605	F	<u>Iya, soalnya kalok misalkan gini, temen-temenku suka becanda semua, tutornya nggak galak, jadinya longgar terus pas kita terlalu banyak ketawa kan jadi nyantai kan, kalok nyantai jadi nggak serius lagi</u> belajarnya	Tutor harus bisa mengontrol jalannya diskusi agar tetap efektif (R12, 605-609)	Urgensi terhadap subyektifitas tutor
610	P	Berarti menurutmu ketika tutorial nggak serius untuk tingkat diskusi dan pemahamannya menurun?		
	F	He.eh, menurutku sih gitu.		
615	P	Oke, sudah?		
	F	Sudah		